

**PROGRAM SIARAN JENDELA IMAN  
ESA TV BENGKULU  
(ANALISIS PRODUKSI DAN METODE DAKWAH JUNAIDI  
HAMSYAH)**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)  
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

**Oleh:**

**ARIE PRAMUDYA  
NIM 1316311529**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl.Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771  
Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dituliskan oleh Arie Pramudya, Nim 1316311529 dengan judul  
"Program Siaran Jendela Iman Esa Tv Bengkulu (Analisis Produksi Dan  
Metode Dakwah Junaidi Hamsyah) Program Studi Komunikasi dan penyiaran  
islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu  
telah diperbaiki dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu,  
skripsi ini disetujui dan layak untuk di ujikan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas  
Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

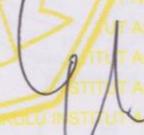
Bengkulu, 4 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

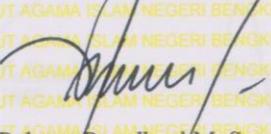
  
Dr.Samsudin,M. Pd

NIP. 196606011997021003

  
Moch Lebal,M. Si

NIP. 19750526200912001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Dr. Rahmat Ramdhani,M. Sos. I

NIP. 198306122009121009



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl.Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771  
 Bengkulu

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **ARIE PRAMUDYA** NIM: 1316311529 yang berjudul  
**“PROGRAM SIARAN JENDELA IMAN ESA TV BENGKULU (ANALISIS  
 PRODUKSI DAN METODE DAKWAH JUNAIDI HAMSYAH)** Telah di ujikan dan  
 dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin,  
 Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari, Tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Dinyatakan **LULUS**, dapat di terima dan disahkan sebagai syarat guna  
 memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Prodi Studi Komunikasi  
 Penyiaran Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Bengkulu, 27 Januari 2020



**Sidang Munaqasyah**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Samsudin, M. Pd**

NIP.196606031997021003

**Moch Iqbal, M. Si**

NIP. 19750226200912001

Penguji I

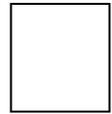
Penguji II

**Dr.Rahmat Ramdhani, M. Sos. I**

NIP.198306122009121009

**Wira Hadikusuma, M. S. I**

NIP.198601012011011012



## **MOTTO**

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (QS. Al-Baqarah: 286).*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah: 7-8).*

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:*

- ✓ *Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Ikhwan Guppi dan Ibu Tuti Herawati, S.Ag yang selalu mendukung, membimbing, memberi motivasi dan doa.*
- ✓ *Adik-adikku Ayu Pramudita Dwi Putri, Hafiz Arlinja Pramudya, dan Rayhan Pramudya yang menjadi penyemangat terbesar bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.*
- ✓ *Kepada sepupuku ayuk ika, kak wiya, kak ma, kak dodi, mbak ida, kak lovi, ayuk gadis, kak zikri, ayuk cici, kak arif, mira, nuki, fahmi, lutfi, reza, fatriko, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini*
- ✓ *Untuk mbak Novia Paramitha Cempaka terima kasih telah membantu dalam pemuatan skripsi ini.*
- ✓ *Kepadan teman seperjuangan Paradeproduction terimakasih dukungannya.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa:

Karya tulis ilmiah, skripsi dengan judul, "Arie Pramudya, Nim 1316311529 Dengan judul "Program Siaran Jendela Iman Esa Tv Bengkulu (Analisis Produksi Dan Metode Dakwah Junaidi Hamsyah)

1. "Asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu maupun di Perguruan Tinggilainnya.
2. Karya Tulis Ilmiah ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam Karya Tulis Ilmiah atau Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditiru atau telah dipublikasikan orang lain, kecuali di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 4 Februari 2019

METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Arie Pramudya  
NIM. 1316311529

## **ABSTRAK**

### **PROGRAM SIARAN JENDELA IMAN ESA TV BENGKULU (ANALISIS PRODUKSI DAN METODE DAKWAH JUNAIDI HAMSYAH)**

Peneitian ini membahas bagaimana peaksanaan program siaran Jenda Iman Esa Tv Bengkulu dan bagaimana metode dakwah ustad Junaidi Hamsah pada program Jendela Iman Esa Tv Bengkulu, penelitian ini meggunakan pendekatan *kualitatif* dengan pengambila data mealui observasi. Wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa 1.) Esa Tv melakukan beberapa tahapan dalam menjalankan program siaran Jendela Iman (*preproduction planning*) yaitu a. Ide, b. Menentukan jadwal pengambilan gambar dan survey lokasi, c. Menyusun anggaran biaya, d. Mencari atau mengaudisi pemeran, e. Menentukan Crew program siaran Jendea Iman, f. Persiapan produksi dan pasca-produksi, g. *Editing*, h. *Maxing*, i. *Perview*, j. *Transmisi*. 2). Metode yang biasa digunakan ustad Junadi Hamsyah yakni a. Metode dakwah dengan lisan (*billisan*), b. Metode dakwah *bil Hikmah*, c. Metode *Mauidhokhasanah*, d. Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (debat yang terbaik), e. Metode *Qaulan Sadidan* ( kata-kata jelas), f. Metode *Qaulan maisyura* (kata-kata yang memudahkan)

**Kata kunci : Metode Dakwah, Aalisis Siaran Televisi**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “*Program SiaranJendela Iman Esa Tv Bengkulu (Analisis Produksi Dan Metode Dakwah Junaidi Hamsyah)*” dengan tepat waktu.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) bagi mahasiswa program S-1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Institut Agama islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Sirajudin, M.M, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Bapak Dr.Samsudin, M. Pd selaku Wakil Rektor I dan pembimbing I skripsi saya yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah
4. Ibu Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah
5. Bapak Wira Hadikusuma, M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Bapak Moch Iqbal, M.Si , selaku dosen pembimbing II skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini

7. Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Adab dan Dakwah, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ustad H. Junaidi Hamsyah, S.Ag., M.Pd yang telah mendukung dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Bapak Ikhwan Guppi dan Ibu Tuti Herawati, S.Ag yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh Crew Esa TV Bengkulu yang telah mengizinkan dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan khususnya di bidang dakwah.

Bengkulu, 4 Febuari 2019  
Penulis,

Arie Pramudya  
NIM. 1316311529

## DAFTAR ISI

<b>COVER JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Judul .....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Dakwah .....	11
B. Metode Dakwah .....	12
C. Macam macam Metode Dakwah .....	20
D. Jenis-jenis Media.....	39
E. Televisi Sebagai Media Dakwah .....	45
F. Kelebihan dan Kekurangan Televisi .....	48
G. Proses Produksi Program Siaran Televisi .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	59
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	60
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Pengolahan Data .....	63
F. Teknik Analisis Data .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Esa TV Bengkulu .....	65
B. Sarana dan Prasarana Kantor Esa TV Bengkulu .....	68
C. Keadaan Pegawai Esa TV Bengkulu.....	70
D. Profil Informan.....	70
E. Mekanisme Kerja Esa TV Bengkulu .....	71
F. Pelaksanaan Program Siaran Jendela Iman Esa Tv Bengkulu .....	80
G. Jenis Siaran Program jendela Iman .....	82
H. Metode Dakwah Ustad Junaidi Hamsyah Dalam Program Acara Jendela Iman.....	87
I. Analisis Ceramah UJH Di Esa Tv Bengkulu .....	95

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Fasilitas Gedung Esa Tv Bengkulu.....	69
2. Tabel 4.2 Jabatan Dan Nama Karyawan Esa Tv Bengkulu .....	70
3. Tabel 4.3 Informan Penelitian.....	71
4. Tabel 4.4 Spesifikasi Komputer Yang Digunakan Tim Produksi Esa Tv Bengkulu .....	84
5. Tabel 4.5 Analisa Metode Ustad Junaidi Hamsyah Di Esa Tv Bengkulu	95

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Logo Esa Tv Bengkulu..... 68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Ustad Junaidi Hamsyah
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Proses Produksi Program Jendela Iman
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Master Control
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Marketing
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Finance Hrd
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Cameramen
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Wawancara Narasumber Di Rutan Iia Bengkulu
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Wawancara
- Lampiran 10 : Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Televisi saat ini telah berkembang dengan pesat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui media televisi masyarakat dapat memperoleh informasi, hiburan, pengaruh, pendidikan dan bahkan dapat mengubah paradigma masyarakat itu sendiri. Perkembangan televisi saat ini tidak hanya terjadi pada stasiun nasional, stasiun televisi lokal juga sudah banyak bermunculan. Target audien televisi lokal adalah masyarakat setempat. Penemuan televisi dimulai oleh seorang berkebangsaan Jerman bernama Paul Nipkow pada Tahun 1884, kemudian Charles F. Jenkis di Amerika Serikat pada tahun 1890. Studi dimulai dengan pengiriman sinyal gambar secara elektromagnetis penemuan kutub elektroda pengatur arus tahun 1904 dan pelepasan neon tahun 1917.<sup>1</sup>

Televisi merupakan media audio-visual yang juga sering disebut juga sebagai pandang dengar, artinya televisi itu selain dapat didengar juga bisa dilihat secara langsung. Oleh karena itu, memiliki manfaat yang sangat besar dan urgen, hal ini jika televisi banyak menyuguhkan siaran-siaran yang mampu yang mampu mengubah paradigma positif masyarakat. Televisi adalah sebuah media komunikasi yang potensial, tidak saja untuk menyampaikan informasi tapi juga membentuk perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif,

---

<sup>1</sup> Ahmad Zani, *Dakwah Melalui Televisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2015), h. 7.

disengaja maupun tidak. Televisi sebagai media massa memiliki beberapa karakter khas, yaitu sebagai komunikasi yang sifatnya umum, cepat dan selintas. Maka sebagai media audio visual, televisi mampu merebut 94% seluruh masuknya pesan-pesan informasi ke dalam pikiran manusia yaitu lewat mata dan telinga.<sup>2</sup> Di Australia anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi ke sekolah karena banyak nonton TV pada malam hari. Sementara di Indonesia pemakaian TV di kalangan anak-anak meningkat pada waktu libur, bahkan bisa melebihi delapan jam per hari.<sup>3</sup>

Dengan daya tarik televisi yang memadukan gambar dan suara langsung, maka banyak sekali pihak yang memanfaatkan media televisi untuk berbagai tujuan, seperti ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial dan juga sebagai media dakwah. Di Indonesia masih sangat minim memanfaatkan media televisi atau film sebagai media dakwah seperti yang diungkapkan oleh Aqib Suminto, memang terdapat banyak film yang bernafaskan Islam meski masih samar-samar.<sup>4</sup> Teori komunikasi menyatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh tertinggi dalam membentuk akhlak seseorang maupun masyarakat asal dikemas dan dirancang agar sesuai nilai-nilai Islam.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu perbedaan, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Televisi yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio ternyata memberikan nilai yang spektakuler dalam sisi

---

<sup>2</sup> Syafrin Akbar, *Televisi Sebagai Media Dakwah*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 9.

<sup>3</sup> Ahmad Zaini, *Jurnal Dakwah Melalui Televisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2012), h. 156.

<sup>4</sup> Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, (Jakarta : Panji Islam, 1993), h. 56.

pengaruh hidup manusia saat ini. Media televisi menjadi panutan baru (*News Religious*) bagi kehidupan manusia.

Masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi melepas ketegangan dan selain itu masyarakat menonton program baru acara untuk menambah informasi pengetahuan serta pesan yang disampaikan pada acara tersebut. Saat ini stasiun televisi telah banyak hadir di tengah perkembangan media telekomunikasi, sehingga banyak menimbulkan persaingan antara antar stasiun televisi dalam menciptakan suatu program acara terbaik dan terunik agar semakin banyak masyarakat yang menonton program tersebut maka bertambahlah ratingnya.

Pada dasarnya dakwah Islam merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur-unsur dakwah yaitu da'i sebagai penyampai pesan, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, madu (sasaran dakwah) dalam tujuan melekat cita-cita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap hari tempat. Di samping itu dakwah merupakan proses transmisi, transformasi, dan difusi serta internalisasi ajaran islam<sup>5</sup> Dan merupakan sebuah proses rekayasa sosial menuju masyarakat ideal sesuai dengan pesan-pesan Tuhan. Mengajak kepada hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang tidak baik dan munkar seperti dalam Firman-Nya dalam Q.S. Ali-Imran Ayat 104, yaitu;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>5</sup> Enjang dan Aliyudin, *Dakwah Melalui Televisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h. 13..

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah` dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebaikan dan melarang melakukan kemunkaran adalah melalui media televisi. Di Bengkulu terdapat salah satu media ESA TV Bengkulu, stasiun televisi ini berdiri sejak 8 juli 2010, yang dimiliki oleh PT. Multi Televisi Indonesia. Salah satu program ESA TV Bengkulu yaitu “Jendela Iman“ yang ditayangkan setiap hari pukul 17.00 WIB, yang berdurasi ±60 menit. Program ini adalah program religi yang menyampaikan ceramah kepada masyarakat ataupun siswa-siswi, mahasiswa dan semua lapisan masyarakat yang membahas tentang tauhid, ibadah, dan akhlak yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari, yang tentu juga sesuai dengan pandang Islam<sup>7</sup>.

Program Jendela Iman yang dijadikan sebagai dai adalah Ustad H. Junaidi Hamsyah, M. Pd., yang telah memiliki karakter berdakwah unik dan khas yaitu selalu dijelaskan dengan sederhana, contoh-contoh kehidupan nyata, dan juga dikuatkan dengan humor yang menarik dan menyentuh.<sup>8</sup> Berdakwah dengan humor yang bertujuan agar jamaah tidak bosan saat mendengar penyampaian dakwah. Banyak program televisi yang menyiarkan program-program Sinetron yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat yang menyaksikan acara tersebut mayoritas menirukan salah satu karakter pemain sinetron tersebut. Akan tetapi ESA TV Bengkulu menghadirkan salah satu

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000).

<sup>7</sup> Artikel diakses pada 04 oktober 2017 <http://dariamjsylc4445.com/jendela-iman-esa><sup>7</sup>

<sup>8</sup> Observasi pada acara Jendela Iman melalui ESA TV tanggal 21 Nopember 2018.

program Jendela Iman yang berbeda dengan program-program di stasiun televisi lainnya. Keunikan tersebut yaitu; pertama; tokoh sebagai penceramah adalah Ust. H. Junaidi Hamsyah adalah seorang da'i yang sudah populer bagi masyarakat Bengkulu, kedua; H. Junaidi Hamsyah adalah mantan Gubernur Bengkulu atau dengan kata lain, selain sebagai umara Ia juga sebagai da'i, ketiga; program Jendela Iman adalah salah satu program yang sangat konsistensi dalam menyampaikan kegiatan religius tingkat propinsi Bengkulu sehingga diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat Bengkulu.

Program acara tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi perkembangan pengetahuan masyarakat Islam di propinsi Bengkulu. Di saat sedang menonton film, terjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis, ketika proses *decoding* (proses kebalikkannya, yaitu konversi data yang telah dikirimkan oleh sumber menjadi informasi yang dimengerti oleh penerima) terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang aktor film yang mereka tonton. Melihat pengaruh film begitu besar kepada jiwa yang sedang menontonnya, maka langkah besar manfaatnya film itu, jika dijadikan sebagai media untuk berdakwah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis mengambil judul **“Program siaran ESA TV Bengkulu (Analisis Program dan Metode Dakwah Ustad Junaidi Hamsyah Pada Siaran Jendela Iman)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pola pikir dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian tentang Metode Dakwah Ust. H. Junaidi Hamsyah dalam program Jendela Iman di ESA TV Bengkulu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program siaran Jendela Iman ESA TV Bengkulu.
2. Bagaimana metode Dakwah Ust.H. Junaidi Hamsyah pada program Jendela Iman ESA TV Bengkulu

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

Penelitian di ESA TV, peneliti hanya meneliti yang bersifat eksternal yang berhubungan dengan program siaran Jendela Iman. Dan pada unsur-unsur komunikasi dakwah Ust. H. Junaidi Hamsyah, seluruh yang diamati adalah fokus terhadap metode dakwah Ust. H. Junaidi Hamsyah dalam program acara Jendela Iman yang disiarkan ESA TV Bengkulu, peneliti tidak fokus membahas pesan dakwah, penontonnya dan dampak siaran tersebut.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan proses program Jendela Iman ESA TV Bengkulu.

- b. Untuk mendeskripsikan metode Dakwah Ust. H. Junaidi Hamsyah di program Jendela Iman ESA TV Bengkulu.

## **2. Manfaat Penelitian**

### a. Secara Teoritis

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan apresiasi pemikiran dalam penerapan teori-teori di bidang komunikasi untuk pengembangan dakwah Islamiyah dan media massa, khususnya pada aspek pertelevisian agar menimbulkan sikap positif dari penikmat televisi.
- 2). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi komunikasi secara komprehensif yang dikaitkan secara utuh dengan keadaan sosial, budaya, dan keagamaan suatu masyarakat yang relevan dengan konteks propinsi Bengkulu.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam memahami problematika keilmuan dengan mengkaji secara ilmiah mengenai suatu media yang menjadikan sarana dalam berkomunikasi yang berkaitan erat dengan pertelevisian dan program dakwahnya.
- 2) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan manfaat dalam bidang komunikasi dan metode dakwah yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, menghasilkan

tayangan televisi yang menghibur, tentunya dengan syarat informasi yang berkualitas dalam nuansa islami serta dapat memaplikasikan masyarakat untuk berperan aktif dalam membantu tayangan program televisi agar lebih selektif.

- 3) Bagi ESA TV Bengkulu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi sekaligus evaluator dalam meningkatkan kualitas tayangan yang dihadirkan oleh ESA TV Bengkulu bagi masyarakat propinsi Bengkulu, agar lebih bermanfaat bagi penikmat televisi, sehingga menjadi stasiun televisi yang banyak diminati oleh masyarakat.
- 4) Bagi Penulis dan Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode dakwah dan program yang ada pada stasiun televisi, hal ini sangat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, serta dapat menjadi penambahan khasanah akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- 5) Bagi Penceramah, hal ini dapat menambah wawasan dan informasi penelitian tentang proses, model-model, dan metode yang digunakan Ust. H. Junaidi Hamsyah dalam berdakwah dengan pendekatan media televisi.

#### **E. Penjelasan Judul**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang metode dakwah yang digunakan Ust. H. Junaidi Hamsyah saat menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat sebagai pendengar atau yang meyakini pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan. Ini lah menjadi fokus penelitian pada

peneliti untuk menganalisa program siaran Jendela Iman ESA TV Bengkulu tentang metode dakwah yang digunakan Ust. H. Junaidi Hamsyah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari; Latar Belakang Penelitian yang menjelaskan tentang kegelisahaan akademik penulis terkait dengan metode dakwah Ust. Junaidi Hamsyah pada Program Jendela Iman, Rumusan Masalah yang berisi rumusan bagaimana proses pelaksanaan dan proses pelaksanaan dakwah melalui ESA TV Bengkulu, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari: Pengertian Dakwah baik secara etimologi maupun terminologi, Metode-metode Dakwah yang relevan dengan konteks teoritis dan aplikasi teori, macam-macam Metode Dakwah, Jenis-jenis Media, Televisi Sebagai Media Dakwah, Kelebihan dan Kekurangan media Televisi, dan Proses Produksi Program Siaran Televisi.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari; Jenis Penelitian yang menjelaskan tentang penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif, Subjek dan Objek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menjelaskan tentang Sejarah ESA TV, Visi Misi dan Tujuan ESA TV, Program-Program ESA TV, Pelaksanaan dan Proses Program Jendela Iman ESA TV, Profil Dai Jendela Iman, Metode Dakwah Ust. Junaidi Hamsyah pada program Jendela Iman ESA TV Bengkulu.

Bab V, Kesimpulan dan saran, yang menjelaskan simpulan dari rumusan masalah penelitian dan menyampaikan saran-saran terkait masalah yang di angkat yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Dakwah**

Pengertian Dakwah Islam secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari isim masdar yang berasal dari kata kerja: دعا, يدعو, دعوة artinya: menyeru, memanggil, mengajak. Dalam pengertian yang integralistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Oleh karenanya perlu memperhatikan unsur penting dalam berdakwah sehingga dakwah menghasilkan perubahan sikap bagi pemerhatinya. Dakwah itu adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Usaha dakwah itu adalah untuk memperbaiki situasi yang lebih baik dengan mengajak manusia untuk selalu ke jalan Allah SWT. Proses penyelenggaraan itu adalah untuk mencapai tujuan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun akhirat.

Metode dan media dakwah tentunya mengikuti perkembangan zaman supaya masyarakat tidak merasa jenuh dan terkesan membosankan. Dahulu, terdapat anggapan bahwa yang wajib melaksanakan syiar dakwah adalah Ulama, Kyai atau Ustadz, tetapi kini anggapan itu memudar seiring dengan banyaknya kaum muslimin yang berdakwah melalui pementasan wayang,

pementasan puisi, pementasan musik atau memanfaatkan media yang saat ini sedang berkembang yakni melalui televisi. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ustad Junaidi Hamsyah yang berdakwah melalui siaran yang di tayangkan ESA TV Bengkulu dalam program Jendela Iman.

## B. Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.<sup>9</sup> Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.<sup>10</sup>

Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan tertatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.<sup>12</sup> Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang

---

<sup>9</sup> Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 379.

<sup>10</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 242.

<sup>11</sup> Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 461.

<sup>12</sup> K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 2.

<sup>13</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Bisa disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.<sup>15</sup>

Istilah dakwah dalam agama Islam nampaknya tidak asing lagi, bahkan sudah dapat dikatakan populer sekali di kalangan masyarakat saat ini. Namun demikian yang sering kita jumpai sekarang bahwa istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan hanya sebatas pengajian, ceramah, khutbah, atau mimbar seperti halnya yang dilakukan oleh para mubaligh, ustadz, atau khatib. Dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi pengucian makna.<sup>16</sup>

Apabila kita memperhatikan Al-Quran dan As-sunah maka kita akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis, dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan untuk umatnya. Pada

---

<sup>14</sup> Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6.

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 1.

<sup>16</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 68-69.

hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas lagi dalam pengertiannya. Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi'il da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Seperti yang terdapat pada surat al-Nahl ayat 125.

آدُعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّثْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam. Di antara pendapat para ahli ilmu dakwah tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000).

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1-5.

baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publistik Islam* memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”
4. Qurays Syihab mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.

Menurut Hamzah, dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya. Dan menurut Team Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Departemen Agama RI adalah setiap usaha yang mengarahkan untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan turunan kebenaran.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Abu Bakar Zakaria dalam kitabnya *ad Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka, adapun menurut Muhammad al Khaydar

---

<sup>19</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 17-20.

Husayn mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (ma'ruf) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Disamping itu, dakwah juga merupakan usaha pergerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan, fungsi kerisahlahan berupa tugas menyampaikan *din al-islam* kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.<sup>21</sup>

Meskipun berbeda pendapat tentang dakwah tersebut di atas dan juga berbeda dalam redaksinya, namun pada hakikatnya dakwah memiliki unsur-unsur pokok yang sama, yaitu: Pertama, dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Kedua, penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa mengajak manusia untuk beriman dan mengikuti jalan Allah serta Amar ma'ruf nahi mungkar, yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan meningkatkan pemahaman terkait ilmu agama serta dapat merealisasikannya dalam setiap lini kehidupan.

Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai bentuk ajakan, seruan atau panggilan yang merupakan bentuk aktifitas yang bertujuan untuk menyebarluaskan Islam kepada yang lain, menjadikan Islam sebagai jalan hidup bagi seluruh umat manusia serta bentuk seruan kepada manusia untuk kembali kepada aturan yang Allah tetapkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>20</sup> Achmat Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 5-6.

<sup>21</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.

Dari pengertian terpisah mengenai metode dan dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya adalah pengertian secara utuh mengenai metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>22</sup> Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:<sup>23</sup>

1. Al-Bayayuni, mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah<sup>24</sup>
2. Said bin Ali al-Qathani, membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. *Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>25</sup>
3. 'Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>26</sup>

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.

---

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 243.

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 357.

<sup>24</sup> Al rasyid, Harun. *Teknik Samling dan Penskalaan*. (Bandung: Universitas padjadjaran, 1993), h. 47.

<sup>25</sup> Al Qahthani, Said Bin Ali Bin Wahif, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 101.

<sup>26</sup> Abdul Karim Zaidan *100 Kaidah Fikih Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008).

Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Setiap metode memerlukan teknik dan implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>27</sup> Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu komunikasi, Ilmu manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.<sup>28</sup>

Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada *mad'u*.

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 125.

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 358.

Sesungguhnya seorang da'i harus pandai mengetahui orang-orang yang akan diajak berbicara jauh hari sebelum ia berbicara. Dengan kata lain, ia harus mempersiapkan segala sesuatunya sesuai apa yang dibutuhkan oleh sasaran atau objek dakwahnya. Setiap da'i, juga hendaknya berlapang dada terhadap para pendengarnya yang menyakiti perasaannya, terutama kepada orang-orang yang sudah menyatakan diri beriman. Ia boleh bersikap tegas terhadap orang-orang kafir, asalkan dengan cara-cara yang tetap bijaksana. Maka diharapkan, dengan cara itu seorang da'i bisa menyampaikan dakwahnya kepada orang lain sesuai aturan syari'at Islam. Sehingga pribadi dan sekaligus materi dakwahnya disukai dan diterima dengan baik oleh orang lain.

### **C. Macam-macam Metode Dakwah**

Metode dakwah sebenarnya dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam metode tergantung dari segi tinjauannya. Dari segi jumlah audien dakwah dibagi dalam dua cara<sup>29</sup>

1. Dakwah perorangan, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap orang seorang secara langsung. Metode ini kelihatannya tidak efektif tapi nyatanya dakwah perorangan lebih efektif jika dilakukan terhadap orang yang mempunyai pengaruh terhadap suatu lingkungan.
2. Dakwah kelompok, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya kelompok ibu-ibu dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> Abda Selamat Sulaimin, *Prinsip-Prinsi Metodologi Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1994), h.82-83.

Sedangkan dari segi cara penyampaiannya metode dakwah dapat digolongkan menjadi dua.<sup>30</sup>

1. Cara langsung, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara tatap muka antara komunikator dengan komunikasinya.
2. Cara tidak langsung, yaitu dakwah yang dilakukan tanpa tatap muka antara da'i dan audiennya. Dilakukan dengan bantuan sarana lain yang cocok. Misalnya dengan bantuan televisi, radio, internet dan lain sebagainya.

Selain itu dari segi penyampaian isi metode dakwah digolongkan menjadi beberapa cara, yaitu:

1. Cara serentak, cara ini dilakukan untuk pokok-pokok bahasan secara praktis dan tidak terlalu banyak kaitannya dengan masalah-masalah lain. Walaupun demikian da'i tetap harus menjaga keutuhan permasalahan jangan sampai kecilnya pokok bahasan kemudian pembahasannya hanya sepintas kilas saja.
2. Cara bertahap, cara ini dilakukan terhadap pokok-pokok bahasan yang banyak kaitannya dengan masalah lain. Dalam hal pokok bahasan semacam ini da'i harus pandai-pandai membagi pokok bahasan dalam sub-sub yang lebih kecil tapi tidak lepas dari pokok bahasan utamanya. Dalam penyampaiannya pun da'i harus mampu mengurutkan mana-mana yang harus didahulukan dan mana yang berikutnya. Juga da'i harus mampu menjaga kesinambungan sub-sub yang telah dibahas sebelumnya dengan sub-sub yang akan dibahas berikutnya.

---

<sup>30</sup> Abda Selamat Sulaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, h.86-87.

Di antara metode-metode di atas, ada beberapa metode yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu masalah di hadapan orang banyak.<sup>31</sup> Dalam buku *Metode Diskusi dalam Dakwah* Abdul Kadir Munsyi mengemukakan, bahwa penggunaan metode ceramah ini akan berhasil dengan baik jika beberapa ceramah menguasai beberapa syarat:

- a). Menguasai bahasa yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya
- b). Bisa menyesuaikan bahan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya para pendengar
- c). Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi ritme, dan dinamika.
- d). Sikap dan cara berdiri duduk bicara yang simpatik
- e). Mengadakan variasi dengan dialog dan Tanya jawab serta humor.

### 2. Metode Diskusi

Asmuni Syukir mengartikan diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'inya sebagai penjawabnya. Sedangkan Abdul Kadir Munsy mengartikan diskusi dengan perbincangan

---

<sup>31</sup> Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta; Kencana, 2004), h. 169.

suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.<sup>32</sup>

### 3. Metode propaganda

Metode propaganda yaitu suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat dilakukan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual.<sup>33</sup> Ada beberapa teknik dalam propaganda, yang sebagian bertentangan dengan cara berdakwah, namun sebagian lain bisa diadopsi untuk melakukan dakwah. Teknik tersebut antara lain:

- a). *Name Calling*, yaitu pemberian label buruk pada suatu gagasan, agar audien menolak dan mengutuk ide tanpa mengamati bukti.
- b). *Gittering Generalities*, yaitu menggunakan kata yang baik, agar sesuatu dapat diterima oleh audien tanpa memeriksa bukti-bukti.
- c). *Transfer*, yaitu metode yang digunakan oleh pembicara dengan membawa otoritas dukungan dan gengsi dari sesuatu yang dihargai dan disanjung kepada sesuatu yang lain, agar sesuatu yang lain tersebut dapat diterima.
- d). *Testimonials* (kesaksian), yaitu memberi kesempatan pada orang-orang yang mengagumi atau membenci untuk mengatakan bahwa sebuah gagasan atau program atau produk atau seseorang itu baik atau buruk.

---

<sup>32</sup> Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, Kencana, 2004), h. 172

<sup>33</sup> Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 103

- e). *Plain Folk* (orang biasa), yaitu metode yang dipakai oleh pembicara dalam upayanya meyakinkan khalayak bahwa dia dan gagasannya adalah bagian dari rakyat biasa dan rakyat yang lugu.
- f). *Card Stacking*, yaitu metode yang dilakukan dengan memilih argumen atau bukti yang mendukung sebuah posisi dan mengabaikan hal-hal yang tidak mendukung posisi itu.
- g). *Bandwagon*, yaitu metode yang digunakan oleh pembicara dengan meyakinkan audiens bahwa semua anggota kelompok harus bergabung dengan kelompok tersebut.<sup>34</sup>

#### 4. Metode Karyawisata

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain.<sup>35</sup>

#### 5. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkannya. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat

---

<sup>34</sup> Suprpto Tommy, *Pengantar Ilmu Komunikasi, dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, (Jakarta: Buku Seru, 2011), h. 78-87.

<sup>35</sup> Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta; Kencana, 2004), h. 179.

dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.<sup>36</sup>

#### 6. Metode pemberian bantuan sosial

Metode pemberian bantuan sosial merupakan metode yang dilaksanakan dengan jalan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dakwah yang sifatnya mengadakan perubahan perilaku masyarakatnya menjadi lebih baik (meningkat).<sup>37</sup>

Selain itu, seorang da'i hendaknya mengetahui kondisi dan situasi terbaik untuk menyampaikan dakwahnya kepada orang lain, agar orang lain manaruh simpati kepada apa yang disampaikannya. Ia harus menyampaikan dakwahnya dengan cara yang mulia dan bersih. Tidak perlu diragukan lagi bahwa siapa saja yang menyampaikan dakwahnya dengan sanubari yang bersih, sikap yang ikhlas dan perilaku serta tutur kata yang sesuai dengan ucapannya, maka dakwahnya akan diterima dengan baik oleh para pendengarnya. Jika seorang da'i tidak mengetahui cara dan situasi dalam menyampaikan dakwahnya, maka ia akan tidak disukai oleh para pendengarnya. Dan, diakhirat kelak ia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT, jika dakwah yang ia sampaikan justru dapat merugikan orang lain.

Jika memperhatikan betapa indahya tutur kata dan perilaku yang pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umat beliau, sehingga tutur kata dan perilaku beliau senantiasa menimbulkan rasa simpatik disanubari para

---

<sup>36</sup> Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 104.

<sup>37</sup> AlGhazali, *Misykat Cahaya-Cahaya*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 25.

pendengarnya. Beliau Saw tidak pernah menyebutkan kekafiran dan keburukan seseorang di hadapan orang banyak. Justru, Rasulullah menunjukkan tutur kata beliau kepada semua orang secara umum, tanpa mengkhususkan kepada seseorang. Beliau Saw selalu berkhotbah di atas mimbar dengan cara-cara yang bijaksana, terutama jika beliau ingin menyampaikan dakwah kepada orang banyak.

Disebutkan pula, bahwa pada suatu ketika ada seorang sahabat yang berdo'a dengan suara keras sambil mengangkat kedua tangannya ke atas, dan kejadian itu disaksikan oleh Rasulullah SAW dari dekat. Beliau tidak menegurnya secara langsung kepada orang itu, akan tetapi beliau menyampaikan nasihat secara umum, "Kasihanilah diri kalian, karena kalian tidak menyeru kepada Tuhan yang tuli, dan tidak pula alpa. Akan tetapi, kalian tengah menyeru kepada Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Mahadekat, serta Dia senantiasa bersama kalian."<sup>38</sup>

Disebutkan juga, bahwa pada suatu hari ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW seraya menyampaikan, "wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak ingin tertinggal dari mendapatkan keutamaan mendirikan shalat Shubuh berjama'ah. Akan tetapi, "sungguh aku terganggu oleh shalat seorang Imam yang terlalu memperpanjang bacaan surahnya ketika ia menjadi Imam." Mendengar laporan dari sahabat itu, beliau sangat tidak menyukai perbuatan tersebut. Meski demikian, beliau tidak serta-merta marah dihadapan pelakunya. Bahkan Rasulullah tidak langsung memanggil Sang

---

<sup>38</sup>Diriwayatkan oleh Imam Bukhari pada *Pembahasan Mengenai al-Maghâzî*, hadis Nomor 38.

Imam, akan tetapi beliau naik ke atas mimbar seraya berkhotbah secara umum, “Wahai manusia, mengapa masih ada di antara kalian para Imam shalat yang menyebabkan orang lain lari dari mendirikan shalat berjama'ah. Oleh karena itu, jika kalian tengah mendirikan shalat berjama'ah (menjadi Imam), maka janganlah kalian terlalu memanjangkan bacaan surah dalam shalat yang tengah kalian pimpin. Sebab, di antara para makmum ada orang-orang yang sudah lanjut usia, ada pula orang yang lemah kesehatannya, dan ada para pihak yang sedang mempunyai kebutuhan mendesak.”<sup>39</sup>

Itulah sebagian cara bersikap yang lemah lembut lagi bijaksana yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Ketika beliau hendak menegur kekeliruan yang telah dilakukan oleh orang lain agar pelakunya tidak merasa malu dihadapan orang banyak. Dengan cara tersebut justru tegurannya menyentuh disanubarinya dan segala kesulitan masyarakat dapat teratasi dengan cara bijaksana seperti pepatah “ikannya dapat, airnya tenang”.

Disebutkan pula, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, “Wahai manusia, ucapkanlah *Lâ Ilâha Illallâh*, agar kalian beruntung”.<sup>40</sup> Dari hadis ini dapat kita simpulkan bahwa beliau tidak menunjukan ucapan hanya kepada seseorang saja agar ia tidak merasa bersalah jika tidak mengucapkannya. Oleh karena itu, sebaiknya setiap da'i selalu menyampaikan dakwahnya dengan cara-cara yang bijaksana dan lemah-lembut, agar muatan dakwahnya tidak menyakiti perasaan orang lain.

---

<sup>39</sup> Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, pada pembahasan mengenai *al-Ahkâm*, hadis Nomor 13. Diriwayatkan pula oleh Imam Muslim, pada pembahasan mengenai *al-Shalâh*, hadis Nomor 182.

<sup>40</sup> Diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam *al-Musnad*, Jilid 3, hadis Nomor 492. Juga pada Jilid 4, hadis Nomor 603.

Adapun jenis metode dakwah lainnya antara lain:

1. Metode dakwah dengan lisan (*billisan*)

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Quran al-Karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi: hikmah, mau'idhah hasanah, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al-Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan mau'idhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, mau'idhah hasanah adalah argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.<sup>41</sup>

Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (baca QS. Al-Ikhlâs, 112:1-4), yaitu islamisasi melalui ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum

---

<sup>41</sup> Mustafa Ali Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000), h. 121-122 .

muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibri, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma.<sup>42</sup>

## 2. Metode dakwah *Bil Hikmah*.

Kata “hikmah” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma’i Adal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.<sup>43</sup>

Al hikmah diartikan sebagai al’adl (keadilan), al-haq (kebenaran), al-ilm (pengetahuan), dan an-nubuwwah (kenabian). Al hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi lebih sempurna. Hikmah adalah bekal da’i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah juga akan berimbas kepada para mad’u nya, sehingga mereka termotivasi untuk megubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da’i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya

---

<sup>42</sup> Asep Shaifuddin dan Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011), h. 28.

<sup>43</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 244.

memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah.

Dengan kata lain, metode dakwah al-hikmah merupakan suatu metode yang dilakukan atas dasar persuasif. Adapun secara terminologi, ada beberapa pengertian hikmah diantaranya:

- a. Menurut Syekh Muhammad Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga di gunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Orang yang memiliki pengetahuan hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.
- b. Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.<sup>44</sup>

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu

---

<sup>44</sup> Munir dkk, *Metode Dakwah*, h. 9.

mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya. Di samping itu, da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.<sup>45</sup>

Da'i yang sukses biasanya berkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan da'i untuk menjadi.

Contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.<sup>46</sup>

Dakwah yang merupakan kewajiban umat Islam, terlebih mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam maka, wajib untuk mereka menyampaikan ajaran yang dibawa oleh Rasul Muhammad SAW. Dakwah yang berarti mengajak dan menyeru ini menjadi

---

<sup>45</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwahh*. 248

<sup>46</sup> Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12.

tugas bersama. Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diemban seorang nabi Muhammad SAW sebagai nabi global, lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan tugas para nabi dan rosul yang lain. Dengan itu Rasulullah melakukan berbagai macam metoda dalam proses Islamisasi ke seluruh penjuru dunia, khususnya di wilayah Timur Tengah saat itu.

Adapun metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad, antara lain melakukan dakwah bil hikmah (baca QS. Al-Nahl, 16:125), yaitu memeberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan perilaku, dengan sesalu sopan santun kepada siapapun. Hal ini kemudian diistilahkan dengan akhlaqul-kharimah. Beliau mendapat predikat dari langit “uswatun hasanah” (baca QS. Al-Ahzab, 33:21) yang bermakna teladan, terbaik dan terpuji. Dengan metode tersebut, puluhan sampai ribuan orang Arab yang tertarik terhadap ajaran Islam, yang kemudian mengucapkan syahadatain (pengakuan terhadap Allah dan Rasul-Nya, Muhammad SAW).<sup>47</sup>

Hikmah merupakan suatu term karakteristik metode dakwah sebagaimana yang termaktub dalam QS. An Nahl ayat 125. Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode dakwah dan betapa pentingnya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para da'i yang mengandung arti mengajak manusia ke jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan kaidah yang benar. Ayat tersebut juga mengisyaratkan

---

<sup>47</sup> Asep Shaifuddin dan Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, h. 27.

bahwa mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan atau mmepertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi.

Dengan demikian jika hikmah dikaitkan dengan dunia dakwah, maka ia merupakan peringatan kepada para da'i untuk tidak menggunakan satu metode saja. Sebaliknya, mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap Islam. Sebab sudah jelas, dakwah tidak akan berhasil jika metode dakwahnya monoton. Ada sekelompok orang yang memerlukan iklim dakwah yang penuh gairah berapi-api, sementara kelompok yang lain memerlukan iklim dakwah yang sejuk.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Kesimpulannya hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi kumpulan beberapa pendekatan dalam sebuah metode. Dalam dunia dakwah: hikmah bukan hanya berarti “menenal strata mad'u” akan tetapi juga “bila harus bicara, bila harus diam”. Hikmah bukan hanya “mencari titik temu” tetapi juga “toleran yang tanpa kehilangan sibghah”.

Hikmah bukan hanya kontek “memilih kata yang tepat” tetapi juga “cara berpisah”. Dan akhirnya hikmah adalah *uswatun hasanah* serta *lisanul hal*.<sup>48</sup>

### 3. Dakwah *Bil Mauidhokhasanah*

Metode ini dipergunakan untuk menyeru atau mendakwahi orang-orang awam, yaitu orang yang belum dapat berfikir secara kritis atau ilmu pengetahuannya masih rendah. Mereka pada umumnya mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan terlebih dahulu dan masih berpegang pada adat istiadat yang turun temurun. Kepada mereka ini hendak disajikan materi yang mudah dipahami dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti. Contoh: misal memberi ceramah kepada orang awam tentang hukum – hukum muamalah

### 4. Dakwah *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (debat yang terbaik)

Dari segi etimologi (Bahasa) lafaz *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faa* ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.<sup>49</sup>

Beberapa pengertian *al-Mujadalah (al-Hiwar)*, *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa “*al-Jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk

---

<sup>48</sup> Munir dkk, *Metode Dakwah*, h. 14.

<sup>49</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 253.

*isim* “*al-Jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafadh musytaqdarilafazh “*al-Qatlu*” yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga saling melawan/menyerang dan salah satu menjadi kalah.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti kuat. Menurut tafsir an-Nasfi, kata yang mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.<sup>51</sup>

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati penapat keduanya berpegang pada kebenaran,

---

<sup>50</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 254.

<sup>51</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 254.

mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>52</sup>

Metode Mujadalah biasa disebut metode dakwah melalui tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab, untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.<sup>53</sup>

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan dakwah harus dakwah digunakan dengan metode dakwah yang lainnya, seperti metode caramah. Metode ini dipandang cukup efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah melalui diskusi adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu, Dalam diskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islan haruslah dapat

---

<sup>52</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 254

<sup>53</sup> A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlhas, 1978), h. 31-

menjaga keagungan namanya dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.<sup>54</sup>

#### 5. Dakwah *Qaulan Sadidan* (kata-kata jelas)

Di dalam al-Quran kata qaulan sadidan disebutkan dua kali. Pertama dalam surah An-Nisa ayat 9, yang artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Kedua, dalam surah Al-Ahzab ayat 70, yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” Berkaitan dengan perkataan *Qaulan Sadidan*, ada banyak penafsiran, antara lain perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang lembut dan mengandung kemuliaan bagi pihak yang lain, pembicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang di dalam hatinya.

#### 6. Dakwah *Qaulan Maisyura* (kata-kata yang memudahkan)

Tema ini hanya ditemukan sekali saja dalam surah Al-Isra ayat 28. “Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari

---

<sup>54</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 372 .

Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.”

Pada prinsipnya, qaulan maisuran adalah segala bentuk perkataan yang baik, lemah lembut, dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan bahwa qaulan maisuran adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, lemah lembut, dan tidak mengada-ada. Ada juga yang berpendapat sama dengan pengertian qaulan ma'rufan. Artinya perkataan yang maisur, adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal sebagai perkataan yang baik bagimasyarakat.

Ucapan yang lemah lembut adalah perisai seorang muslim dalam berkomunikasi. Meskipun konflik perbedaan pendapat semakin panas tetapi kalau metode penyampaian dapat dilakukan secara lemah lembut biasanya debat yang terjadi akan terkontrol, namun perkataan lemah lembut ini tidak muncul begitu saja melainkan harus dilatih dan diiringi dengan budi pekerti yang baik.

Metode dakwah merupakan bentuk penyampaian yang dapat dibagi menjadi 5 kelompok besar, yaitu;

- a. Lisan, dalam bentuk ini termasuk khutbah, pidato-pidato ramah tamah dalam anjungsana, dan obrolan.
- b. Tulisan, termasuk dalam bentuk ini adalah buku-buku, majalah-majalah, surat, koran, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamphlet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk.

- c. Akhlaq, yaitu suatu cara/penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata,umpamanya menjenguk orang sakit, silaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan.
- d. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- e. Audio visual, dalam hal ini yang termasuk yaitu, radio, televisi, film, slide<sup>55</sup>

#### **D. Jenis-jenis Media**

Media dibagi dalam beberapa macam di antaranya:

##### **1. Media Visual**

Media visual (al-abshar) adalah sarana yang ditangkap oleh mata manusia. Jenis media ini sangat banyak, bahkan lebih banyak lagi dengan kecanggihan teknologi komunikasi seperti yang ditunjukkan oleh Alqur'an dengan pembentukan jamak: al-abshar dari al-bashar. Hampir semua media dakwah didominasi oleh media ini, yakni melibatkan penglihatan manusia. Kepuasan rasa ingin tahu manusia juga sering dipenuhi dengan indera mata. Benar bahwa ceramah agama itu hanya kepentingan pendengaran kita yang menangkap pesan dakwah. Akan tetap, ada dorongan kuat dalam diri kita untuk melihat sosok penceramahnya.<sup>56</sup>

Pers berasal dari perkataan latin *pressa* atau bahasa Inggris *press* yang artinya mesin cetak. Kemudian pengertian itu berkembang menjadi alat-alat

---

<sup>55</sup> Rini Setiawati, *Publistik Islam: Ilmu Dakwah*, (Lampung: Pusikamla, 2009), h. 45

<sup>56</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 411.

mencetak dari suatu ide untuk disebarakan lebih lanjut kepada masyarakat. Kemudian berkembang lagi menjadi media yang menyebarkan ide atau pesan kepada masyarakat, yang dicetak dengan alat-alat percetakan sebelumnya. Media yang dimaksud adalah buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur, atau pamflet yang isinya mengandung idea atau pemberitahuan kepada masyarakat. Jadi, pers adalah alat komunikasi manusia dalam arti saluran dari pernyataan manusia yang bersifat umum atau terbuka dan aktual serta teratur waktu terbitnya serta dalam bentuk tercetak.<sup>57</sup>

Pers sebagai media massa yang tertua dan sekaligus sebagai media cetak yang bersifat visual, hanya dapat ditangkap oleh mata saja, tentu memiliki kelemahan dan keunggulan sekaligus. Kelemahan yang melekat pada pers yang meliputi surat kabar dan majalah adalah karena hanya dapat dibaca tanpa memiliki aspek bunyi suara, sehingga kurang persuasif dan aspek hiburanannya sangat lemah. Dengan demikian dalam menggugah dan menyentuh emosi dan sentimen khalayak surat kabar dan majalah hanya bersifat sederhana dan tidak terlalu mengikat publik dalam penerapannya.<sup>58</sup>

Meskipun demikian, surat kabar dan majalah (pers) memiliki keunggulan lain sebagai alat komunikasi massa dan media dakwah, yang mewakili media dari golongan *the printed* (yang berbentuk tulisan) atau media dari golongan media visual (yang hanya dapat ditangkap oleh mata), yaitu dapat dibaca kapan saja dan dimana saja. Surat kabar dan majalah juga

---

<sup>57</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 102.

<sup>58</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, hlm. 101

relatif lebih mampu membawakan materi yang panjang dan masalah yang kompleks.<sup>59</sup>

## 2. Media Auditif

Media auditif (*al-sam'*) tidak banyak jenisnya dibandingkan media visual. Oleh sebab itu, Al-qur'an menyebutkan kata Al-sam' dalam bentuk tunggal tidak jamak yaitu al-sum'ah. Selain itu, menurut al-Shawi (1993, IV: 103),<sup>60</sup> bentuk tunggal ini juga menunjukkan objek yang didengar hanya satu, yaitu suara. Media auditif tidak memiliki pilihan ketika suara itu datang. Ia harus menerima suara apa pun dari mana pun asalnya. Hal ini dan berbeda dengan objek yang dilihat dan dipersepsi. Namun demikian, media ini lebih efektif dalam menangkap dibandingkan dengan media visual. Media auditif bisa menerima pesan dakwah tanpa memerhatikan arah asalnya. Karena bayi masih memejamkan matanya, maka dakwah pertama kali bagi sang bayi adalah dakwah auditif yaitu mengumandangkan adzan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri.<sup>61</sup>

Media auditif yang sering kita jumpai di masyarakat adalah radio. Radio adalah siaran pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Radio juga dikenal dalam bahasa Inggris *broadcasting* (yang dipahami sebagai penyiaran. Oleh sebab itu, segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama, dan dakwah yang dapat didengarkan oleh masyarakat luas. Dengan isi siaran yang bersifat terbuka

---

<sup>59</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, hlm.104

<sup>60</sup> Al- Shawi, Musthafa al-Juwaini, *Manahij fi al-Tafsir* (Iskandariyah: Mansya`ah alma`arif, t.t, 1993), h.103.

<sup>61</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 410.

itu dan menyentuh khalayak yang luas (massa), maka radio kemudian dinamakan media komunikasi massa atau media massa. Selain itu radio juga berarti pesawat penerima siaran radio.<sup>62</sup>

Siaran radio dapat diterima atau didengar bukan hanya oleh yang berpendidikan tinggi, tetapi juga oleh orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khalayak, terutama karena radio lebih banyak menghadirkan hiburan dan informasi yang aktual. Radio mampu melaporkan kepada khalayak mengenai peristiwa yang sedang berlangsung, yang disebut dengan laporan atau memperoleh berita melalui radio. Para dai atau mubaligh dapat menyiarkan secara lengkap ceramah agama, khotbah jum'at atau khotbah hari raya idul fitri maupun idul adha secara langsung ketika peristiwa berlangsung. Dakwah secara dialogis dengan pendengar dapat juga dilakukan dengan bantuan telepon.<sup>63</sup>

Khalayak atau orang yang menjadi sasaran dan pendengar radio dilihat dari segi kultural, tergolong rata-rata orang yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi. Hal ini dapat dipahami karena radio memang lebih banyak menghadirkan entertainment (hiburan) dibanding pesan dan informasi yang disajikan oleh surat kabar dan majalah.<sup>64</sup>

### **3. Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan gabungan dari media auditif dan media visual. Kekurangan dalam media auditif maupun media visual ditutup oleh

---

<sup>62</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, h. 108.

<sup>63</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, h. 109.

<sup>64</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, h. 111.

media audio visual. Tingkat efektivitasnya juga jauh lebih tinggi dari kedua media tersebut.<sup>65</sup>

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun warna. Kata televisi merupakan gabungan dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua arti, antara lain, tele; jauh, dan visio; pengelihat. Jadi televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. Di Indonesia, televisi secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve, atau tipi.<sup>66</sup>

Dibandingkan dengan media massa lainnya, televisi memiliki sejumlah keunggulan, yaitu:<sup>67</sup>

- a). Pertama, sebagai media komunikasi, televisi memiliki kemampuan untuk mengakses publik hingga ke ruang pribadi
- b). Kedua, pesan yang disampaikan melalui perpaduan gambar dan suara mampu menarik perhatian khalayak, sekaligus memberi pengaruh yang kuat terhadap perubahan dalam diri pemirsanya.
- c). Ketiga, televisi mampu menjangkau banyak orang
- d). Keempat, kemampuannya mempengaruhi audiens dengan audio visual secara serentak dalam waktu bersamaan di tempat berbeda. Media audio visual televisi muncul karena perkembangan teknologi. Kehadirannya

---

<sup>65</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 411.

<sup>66</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2011), h. 3.

<sup>67</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio*, hlm. 4.

setelah beberapa penemuan seperti telepon, telegraf, fotografi serta rekaman suara. Media televisi ada setelah radio dan media cetak.

Menurut Skornis dalam bukunya “*Television and Society. An Incupest and Agenda*” dibandingkan dengan media massa lainnya, televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Sifat politisnya sangat besar karena menampilkan informasi, hiburan, dan pendidikan, atau gabungan dari ketiga unsur tersebut secara kasat mata.<sup>68</sup>

Keberadaan media televisi harus diakui sebagai suatu kemajuan di bidang informasi. Masyarakat luas berkesempatan mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di belahan bumi dunia ini. Persaingan antar stasiun televisi pun semakin ketat. Demi menjaga eksistensi masing-masing, maka lahirlah kelompok-kelompok televisi swasta dalam rangka mempertahankan hidupnya, antara lain: Media Nusantara Citra (MNC), Trans Corp. Bersamaan dengan hal itu lahirlah pula stasiun-stasiun televisi lokal.<sup>69</sup>

Televisi adalah media yang banyak menayangkan impuls elektronik kepada pemirsanya dan pemirsa membuat impuls itu bermakna. Dengan televisi sebagai media yang dingin membuat pemirsa menemukan komunal bersama dalam pesan dan hal ini dirasakan oleh pemirsa lebih penting daripada kehidupan individual mereka. Hal ini dapat dilihat antara lain dari “nonton bareng” yang sering dilakukan di Indonesia, terutama jika ada

---

<sup>68</sup> Adi Badjuri, *Jurnalistik T elevisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 6.

<sup>69</sup> Adi Badjuri, *Jurnalistik T elevisi*, h. 19.

penayangan yang penting dinikmati bersama. Pers, film, radio, dan televisi, sebagai media massa dan sebagai media dakwah memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Keunggulan dan kelemahan yang terletak dari sifat-sifat media itu secara teknis. Dengan adanya keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis media massa itu, tentu dapat dipilah dan dipilih untuk menjadi media dakwah yang efektif, sesuai dengan kapasitas khalayak yang akan dijangkau dan sifat pesan (lisan, tertulis atau gambar hidup) yang akan disalurkan. Tiap jenis media massa (pers, film, radio, dan televisi) itu, disajikan secara terpisah dalam uraian berikut, agar para da'i atau mubaligh dapat memilah dan memilih sesuai dengan peluang dan kemampuannya.<sup>70</sup>

#### **E. Televisi Sebagai Media Dakwah**

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik kuantitatif maupun kualitatif.

Lahirnya berbagai peralatan teknologi dalam bidang penyiaran: radio, televisi, percetakan, telekomunikasi dan yang terakhir internet, telah memberi harapan baru bagi aktivitas dakwah untuk skala global. Seiring dengan itu maka muncul la istilah televangelism, teledakwah, e-dakwah dan lain-lain. Harapan ini memang sangat menjanjikan, ini dikarenakan skop dakwah melalui

---

<sup>70</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, h. 101.

signal tersebut jangkauannya sangat luas dan mendunia, bagaimana kata pepatah sekali dayung dua-tiga pulau terlampaui.

Di sisi lain para da'i dituntut agar peka terhadap setiap isu yang muncul disamping bisa menguasai manajemen dalam mengelola media yang diinginkan ditransfer ide dakwah. Dengan demikian, tingkat penyebaran nilai-nilai agama menjadi luas dan singkat waktu, minimal dalam tataran informative. Orang-orang banyak yang mengambil manfaat dari maraknya program Islam di radio, televisi, koran dan internet, dimana sebagiannya sibuk tidak sempat menghadiri majelis taklim. Hadirnya nilai-nilai agama dengan perantara teknologi media tersebut sangat membantu mereka dalam menjaga komunitas keberagamaan.

Dakwah melalui media massa seperti radio, televisi, koran memang sangat menghemat waktu dan sasaran yang ingin dicapai pun lebih banyak, namun biaya yang dikeluarkan tidak sedikit bahkan bisa mencapai ratusan juta rupiah. Akan tetapi hadirnya dunia internet dengan akses selama 24 jam ternyata memberi solusi kepada dunia dakwah pada saat ini, anda tidak perlu meroguh kocek sampai jutaan, cukup lima ribu satu jam anda dapat mentransfer bermacam dokumen, artikel, makalah, ceramah ke dunia siber baik dalam bentuk audio maupun video.

Bagi peminat dunia maya, dakwah melalui siber memang sangat mengasyikan. Ini dikarenakan fasilitas yang disediakan oleh pemilik *provider* dan server cukup kreatif dan inifatif. Hanya sedikit tambahan ilmu pengetahuan tentang computer terutama *copy-paste* nya anda sudah dapat

memiliki blogger gratis. Hanya saja kreasi *design web* dan updatingsnya yang memerlukan keseriusan dalam mengelola manajemen dakwah melalui siber tersebut. Walau bagaimana kita dituntut keseriusan dan kesungguhan dalam berbagai bidang yang ingin kita geluti jika memang kesuksesan mau diraih<sup>71</sup>.

Media dakwah dengan televisi sangat banyak memperoleh kehebatan dibandingkan dengan media-media dakwah lainnya. Sebagai mana kehebatannya antara lain dapat dilihat dan didengar oleh seluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sedangkan mubalighnya hanya pada pusat pemberitaan (studio) saja. Televisi juga merupakan media informasi sekaligus media hiburan yang dapat dijumpai dimana-mana, baik rumah kecil maupun rumah mewah, baik di warung-warung kopi maupun di restaurant-restaurant.

Televisi merupakan media informasi yang bersifat netral, seperti pistol. Jika pistol ditangan orang jahat makan akan digunakan untuk menmbak orang lain yang tak bersalah, namun jika pistol itu ditangan polisi yang beriman baik akhlaknya maka akan digunakan untuk melindungi orang lain. Televisi merupakan media audio-visual, yang sering disebut dengan media pandang dengar. Artinya televisi itu selain dapat kita dengar juga bisa kita lihat secara langsung. Oleh sebab itu alangkah besar manfaatnya jika televisi itu banyak menyuguhkan siaran-siaran yang mampu merubah kondisi pemirsa dari kondisi yang tidak baik menjadi kondisi yang baik<sup>72</sup>.

Keberadaan dakwah melalui media diakui memiliki efektifitas yang tinggi dibandingkan media dakwah dalam bentuk ceramah atau tabligh Akbar.

---

<sup>71</sup> Junaidi, *Manajemen E-Dakwah: Berdakwah Melalui Siber*, (Banda Aceh: Mahasiswa IAIN Banda Aceh, 2008).

<sup>72</sup> Artikel diakses pada oktober 2017 dari <http://alumnifiad.youneed.us>

Melalui media audiens yang dapat dijangkau jauh lebih banyak dan lebih luas. Jika dalam tabligh Akbar yang biasa mengakses adalah mereka yang hadir dan jumlahnya hanya sedikit, maka melalui media materi dakwah akan diakses pula oleh masyarakat luas dimanapun mereka berada.

Direktur penerang agama Islam, Ahmad Jauhari menegaskan bahwa peningkatan volume dakwah melalui media ini diharapkan dapat menyentuh lapisan masyarakat secara luas. Lebih lanjut beliau menyiapkan bahwa selama ini masih banyak masyarakat yang tidak tersentuh dakwah. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, diantaranya masih konvensionalnya metode dakwah yang hanya melalui mimbar atau tabligh Akbar. Bagi masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi atau terpencil, menghadiri sebuah ceramah tentunya sangat mengganggu aktifitas. Dengan adanya siaran di televisi dan radio diharapkan mereka yang memiliki mobilitas tinggi dan tidak sempat datang ke majelis taklim atau karena jarak, dapat mengaksesnya melalui siaran keduanya tanpa mengganggu aktifitasnya masing-masing.<sup>73</sup>

#### **F. Kelebihan dan Kekurangan Televisi**

Media Massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi, dan rekreasi, atau istilah lainnya: penerangan, pendidikan, dan hiburan. Media televisi telah menjadi sarana tayang realitas social yang penting bagi manusia untuk mengaca dan memantau keberadaan

---

<sup>73</sup> Artikel di akses pada 05 oktober 2017 dari <http://www.bimasislam.depag.go.id>

dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan social. Pantauan itu terkait dengan perilaku, trend, bahkan sikap ideologi tertentu.

Televisi juga bisa disebut sebagai sebuah alat atau benda untuk menyiarkan siaran-siaran yang membawa gambar sekaligus, dari siaran televisi itu maka penonton juga dapat melihat gambar dan mendengarkan yang disajikan. Televisi juga bisa sebagai media komunikasi berfungsi dalam mendifusikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi yang sudah dipenuhi oleh hampir semua stasiun televisi.

Teknologi komunikasi dalam dunia televisi (*broadcast*) telah mengajak masyarakat keluar dari pemahaman komunikasi sempit dalam skala regional. Jaringan CNN misalnya, Dengan siaran 24 jam terus menerus, saat ini menjadi saluran komunikasi yang tidak pernah tidur. Peristiwa disuatu tempat akandengna cepat diketahui oleh permisa dibelahan lainnya. Bahkan pada detik-detik yang hampir sama<sup>74</sup>.

Menurut Onong Uchjana Effendy, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan persamaan para penonton. Ini adalah hal yang wajar. Jadi, bila ada yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona dan latah, bukanlah sesuatu yang istimewa. Sebab, salah satu pengaruh psikologi dari televisi seakan-akan menghipnotis para penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut pada kisah atau peristiwa yang dihidangkan televisi<sup>75</sup>.

---

<sup>74</sup> Priyo Soemandoyo, *wacana gender dan layar televisi : study perempuan dalam pemberitaan televisi swasta*, (yogyakarta: LP3Y & ford foundation, 1999), h.17

<sup>75</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2002), cet ke-4, h. 122

Sebagaimana media Massa televisi memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut diungkapkan oleh Drs. H. Subrata sebagai berikut:

- a) Tidak bersifat alamiah tetapi tersusun, dibentuk dan direncanakan dan bahkan melalui wadah organisasi.
- b) Kegiatannya terarah dan bertujuan, sehingga merupakan hal yang direncanakan<sup>76</sup>.

Televisi mampu menghadirkan sesuatu yang aktual dan secara serampak dapat diterima oleh khalayak penontonnya. Dalam ini televisi telah membuatsuatu loncatan yang panjang, dimana hasilnya langsung terus dapat dilihat apa yang terjadi sekarang, demikian pula dapat didengar apa yang dibicarakan sekarang. Beberapa karakteristik kelebihan televisi:

- a) Memilih jangkauan yang luas dan segera dapat menyentu rangsang pengalihan dan pendengaran manusia.
- b) Dapat menghadirkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya atau yang langka.
- c) Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- d) Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
- e) Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik.
- f) Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film,foto dan gambar dengan baik
- g) Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarluaskan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan

---

<sup>76</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), h. 20.

- h) Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan
- i) Membangkitkan perasaan intima atau *media personal*.

Selain kelebihan tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan sebagai berikut:

- b) Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bias menerima umpan balik secara cepat.
- c) Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton.
- d) Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsang kedip cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu pengelihatan penonton.
- e) Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar).<sup>77</sup>.

Televisi swasta telah menjelma sebagai industri dengan beberapa karakteristik:

- a) Memerlukan tayangan sebagai komoditif.
- b) Mengandalkan iklan sebagai narasumber pemasukan dana terbesar.
- c) Kompetisi sasaran stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa harapan meningkatkan volume iklan.
- d) Mendorong tumbuhnya aktifitas ekonomi dalam sektor lain, yang mendukung operasi lain.
- e) Berkembangnya televisi sebagai stasium distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangan.
- f) Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat yang dikaji berdasarkan penelitian ditayangkan kepentingan pihak sensor.
- g) Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yakni produksi dan reproduksi. Halini Nampak pada kecenderungan media televisi swasta untuk menerima transaksi barang-barang dan sekaligus iklannya<sup>78</sup>.

---

<sup>77</sup> Sutisno P.C.S, *Pedoman praktik penulisan: scenario televise dan radio*,(Jakarta: PT. Grasindo:1993), cet ke-1, h. 3.

<sup>78</sup> Arini Hidayat,*televisi dan perkembangan sosial anak*, (Yogyakarta” Pustaka Pelajar,1998) cet ke-1, h. 75-76

## **G. Proses Produksi Program Siaran Televisi**

Dalam mekanisme proses penyiaran pada Televisi memiliki dua jenis siaran yaitu siaran langsung (*Live*) dan siaran tidak langsung atau siaran tunda (*Taping*). Jenis siaran televisi ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Mekanisme Produksi Siaran Langsung**

Produksi siaran langsung merupakan program yang disiarkan secara langsung (*live*), tahap produksi merupakan tahap akhir dalam suatu proses kebanyakan program program berita, olahraga, upacara kenegaraan yang disiarkan langsung. Siaran langsung (*live*) dilakukan karena mengandung unsur aktualitas dan atau *hard news*, acara music di panggung. Dengan demikian tidak dilakukan rekaman dan *post production*. *Live broadcast* memerlukan persiapan yang matang dan lebih sulit dari pada rekaman (*taping*).

### **2. Mekanisme produksi siaran tidak langsung (*taping*)**

*Video taping*, merupakan sistem siaran yang menayangkan paket acara yang telah diproduksi sebelumnya misalnya film sinetron dan juga iklan, sistem ini menggunakan komputer yang berfungsi sebagai traffink. Program yang direkam dengan video/video cassette.

Karena disebut siaran tidak langsung, maka program acara tersebut kejadiannya sudah dilakukan terlebih dahulu, baru dilakukan proses penyempurnaan, baik sistem audio melalui *mixing* atau *dubbing* dan *system* video melalui proses *editing*, *titling*, *chroma key* dsb.

a. *Editing Off Line*

Setelah *shooting* selesai, *script boy/girl* membuat *logging*, yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan menyesuaikan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa *digit frame*, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat *editing* kasar yang disebut *editing offline*. Sesudah *editing* kasar ini jadi, reporter membuat naskah yang dilengkapi dengan uraian narasi, *timecode*, dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik.

b. *Editing On Line*

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah *editing*. Demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah *editing online* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing*

Narsis yang sudah direkam dan juga ilustrasi music yang sudah di rekam. Dimasukan kedalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan music harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling menggunakan dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang

penting dalam *post production* sudah selesai. Secara menyeluruh produksi juga sudah selesai. Setelah produksi selesai biasanya dilakukan *preview*. Dalam *preview* tak ada lagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap maka program ini siap juga ditayangkan. Penayangan program distasiun televisi dibatas oleh frame waktu. Oleh karena itu, dalam *screening* hal ini juga perlu diperhatikan. Apabila program ternyata melebihi frame waktu yang disediakan, harus dipotong ditempat yang tidak mengganggu kontinuitas program.

Selain itu ketika mengemas suatu acara pada program televisi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses produksi siaran televisi. Berikut tahapan yang dijelaskan dibawah ini:

1. Materi produksi

Materi produksi dapat berupa apa saja, seperti kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi sebuah produksi. Suatu kejadian yang istimewa biasanya merupakan materi produksi yang baik untuk program-program dokumenter atau sinetron. Dalam produksi tentunya ada suatu pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, suatu ide tidak akan menarik jika tidak dikemas sebaik mungkin. Dengan format acara yang baik tentunya sebuah ide akan didapat, diminati dan diterima penonton.

2. Sarana dan prasarana (Equipment)

Sarana merupakan peralatan yang memadai guna menunjang sebuah ide menjadi konkret dan menjadi sebuah hasil program dengan kualitas alat

yang memenuhi standar *broadcast* yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang baik. Ada 3 unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai produksi yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit pencahayaan.

### 3. Biaya Produksi

Perencanaan *budget* atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu:

- a. *Financial Oriented* yaitu perencanaan biaya produksi yang didasarkan kepada kemungkinan keuangan yang ada, jika keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus juga dibatasi
- b. *Quality Oriented* yaitu perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini orientasi *budget* semacam ini biasanya produksi *prestige*, produksi yang diharapkan mendapat keuntungan besar, baik segi nama maupun fisik.

### 4. Organisasi Pelaksana Produksi

Pelaksana produksi adalah satuan kerja yang akan menangani proses produksi secara bersama-sama sampai hasilnya disiarkan. Meskipun ada banyak orang dengan berbagai tugas tetapi semuanya memiliki satu tujuan, yaitu menghasilkan produksi yang disiarkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan pekerjaan dilapangan dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing.

## 5. Tahap pelaksana

Tahap pelaksanaan produksi suatu program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan juga biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksana produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi program televisi yang biasa disebut *Standare Operation procedure (SOP)*, adalah sebagai berikut:

### 1. Pra produksi (ide, perencanaan dan persiapan)

Tahap ini sangat penting sebab tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagaimana pekerjaan dan produksi yang direncanakan sesudah selesai. Tahapan praproduksi meliputi bagian:

#### a. Penemuan ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang prosedur menemukan ide atau gagasan. Membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah.

#### b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*times schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*, selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

#### c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberkasan kontrak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan

melengkapiperalatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

Kunci keberhasilan produksi program televisi sangat ditentukan oleh baiknya tahap perencanaan dan persiapan. Orang yang begitu percaya pada kemampuan teknis sering mengabaikan hal-hal yang sifatnya pemikiran diatas kertas. Dalam perproduksi program televisi, hal itu dapat berakibatkan kegagalan.

d. Produksi (pelaksana)

Setelah proses perencanaan dan persiapan selesai, pelaksana dan produksi bisa dimulai. Sutradara dengan para pengisi acara dan crew mencoba mewujudkan apa yang telah direncanakan yang tertulis dalam script menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.

Dalam pelaksanaan program ini, sutradara mmenentukan jenis shoot yang akan diambil dalam adegan (scen). Biasanya sutradara menyiapkan suatu daftar shoot (*shoot list*) dari setiap adegan. Kode waktu (*time code*) adalah nomor pada pita. Nomor itu berputar ketika kamera dihidupkan dan rekaman dalam gambar. Catatan kode waktu ini nanti akan berguna dalam proses *editing*.

Biasanya gambar hasil *shooting*, dikontrol setiap akhir *shooting* untuk melihat apakah hasil pengambilan gambar sudah benar, apabila tidak maka adegan itu perlu di ulang pengambilan gambarnya. Semua adegan didalam naskah selesai diambil. Maka hasil gambar asli

(*original material/row footage*) dibuat catatan (*logging*) untuk kemudian masuk dalam proses *post production*, yaitu editing.

e. Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan)

Biasanya pasca produksi hanya diperuntukan untuk proses siaran tunda/tidak langsung saja. Siaran langsung tidak memerlukan proses pasca produksi, jadi untuk proses pasca produksi biasanya hanya untuk siaran acara tidak langsung yang telah direkam, lalu dengan proses pengeditan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. Menurut Bog dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati<sup>79</sup>. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk memenuhi proses produksi dengan menjelaskan atau memaparkan proses produksi siaran program “Jendela Iman” yang disiarkan ESA TV Bengkulu dari data primer yang dikumpulkan, yakni wawancara penulis dengan narasumber dan observasi yang dilakukan selama periode penelitian.

Sementara metode deskriptif analisa digunakan menghimpun data aktual. Kegiatan pengumpul data dilakukan dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan usulan, pandangan atau analisis dari penulis<sup>80</sup>. Sedangkan Jalaludin Rakmat mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang

---

<sup>79</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet Ke-23

<sup>80</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos 1997), cet. Ke-1, h. 60.

hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji atau membuat prediksi<sup>81</sup>.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi subyek penelitian adalah program Jendela Iman di ESA TV Bengkulu yang menjadi da'i adalah Ust. H. Junaidi Hamsyah, Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Metode Ust. Junaidi Hamsyah sebagai penceramah/pendakwah di Jendela Iman di ESA TV, model-model dakwah, pola-pola dakwah, penetapan dan layak atau tidak produksi siaran program Jendela Iman di ESA TV Bengkulu.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu selama 1 semester dari tanggal 15 September 2018 sampai 15 November 2018. Penelitian ini akan dilakukan di Kantor ESA TV Bengkulu yang beralamat JL. Semarak Raya, RT 003, Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu 38119, Indonesia Telepon: +62736-7310032.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara ustad Junaidi Hamsya yakni penulis melakukan tanya jawab dan tatap muka antara dengan pendakwah langsung.

---

<sup>81</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 24.

a. Wawancara:

wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang tujuannya untuk mendapatkan jawaban sebagai strategi dalam pengumpulan data<sup>82</sup>. Wawancara dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai informan diantaranya : Ustad Junaidi hamsyah, HRD & Finance 1orang, Master Control 1orang, Editor 1orang, Marketing 1orang dan MCR 1orang.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian adalah wawancara struktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengna berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersediakan sebelumnya dan tidak bersifat ketat dan dapat berubah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia (*non-human reseorces*), dokumen terdiri atas buku harian, surat-surat, serta dokumen-dokumen resmi.<sup>83</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, seperti Profil Esa Tv, Visi-Misi, Letak geografis, Tujuan, Struktur Organisasi,

---

<sup>82</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.139

<sup>83</sup> Rochajat Harun, *Metode penelitian kualitatif untuk Penelitian*, ( Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 71

Data Karyawan, data informan Esa Tv Bengkulu, Biografi ustad Junaidi hamsyah

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di Esa Tv maupun di lokasi shooting jendela iman.<sup>84</sup> Menurut Mardalis, observasi merupakan hasil pembuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.<sup>85</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, *pertama* pra penelitian yaitu observasi awal atau dapat disebut juga pemberitahuan jika ingin melakukan penelitian di suatu tempat. *Kedua*, penelitian yaitu observasi mengenai pengumpulan data-data yang diperlukan. Penelitian ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan pelaksanaan proses program siaran jendela iman Esa Tv Bengkulu dan menganalisis metode dakwah yang digunakan ustad juandi hamsyah di program siaran Esa Tv bengkulu.

---

<sup>84</sup>Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: Ilmu Bandung, 1975), hal. 51.

<sup>85</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.63.

### **E. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Penulis melakukan dengan cara *editing*, yakni kegiatan mempelajari berkas-berkas data yang terkumpul. Sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dapat dinyatakan baik. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi kepada narasumber sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat. Hasil informasi dari narasumber kemudian akan dianalisis yang selanjutnya akan dideskripsikan untuk mendapatkan hasil penelitian dan kesimpulan.

### **F. Teknik Analisis data**

Data yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisa. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa deskriptif yakni dengan cara menggambarkan objek penelitian berdasarkan hasil pengamatan dilapangan. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data merupakan salah satu pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Oleh sebab itu memerlukan kemampuan intelektual yang tinggi. Hal ini bisa dimulai dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.<sup>86</sup>

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat

---

<sup>86</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h .334.

diceritakan pada orang lain. Sedangkan menurut Nasutin dalam Kahmad analisis data dapat dilakukan dalam dua cara:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

### 2. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak, data yang tertumpuk ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menggabungkan rincian secara keseluruhan dan sulit pula mengambil kesimpulan, oleh karena itu mengapa teknik *Display* data ini sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan dan *Display* data ini dapat membuat model, matriks, ataupun grafik sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga atau terakhir dalam model analisis interaktif Huberman dan Miles. Dalam metode ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditambahkan data pendukung yang kuat mengenai kesimpulan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 338-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Esa TV Bengkulu**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Lembaga**

PT. Multi Televisi Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang media penyiaran pertelevisian dengan nama siar ESA TV, berdiri sejak 8 Juli 2010 dengan lingkup wilayah penyiaran di Bengkulu. ESA TV didirikan dengan maksud dan dasar keyakinan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya melalui media penyiaran khususnya televisi. ESA TV Bengkulu mencoba menghadirkan ragam dan jenis tayangan yang inovatif, informatif, edukatif sekaligus entertainer.

Keberadaan ESA TV ditengah masyarakat Bengkulu merupakan salah satu bentuk kepedulian kami terhadap kemajuan potensi wilayah lokal, baik dari sisi kebudayaan, pariwisata, nilai-nilai tradisional, religi serta segi pendidikan yang membanggakan dan diharapkan dapat dikenal luas.

Stasiun televisi berjaringan ini yang merupakan stasiun televisi afiliasi bersama FU Jian TV, yaitu televisi lokal di Provinsi Fu Jian (Cina), yang menghadirkan ragam program menarik dan diharapkan menjadi jembatan transformasi dua kebudayaan antara Indonesia dan Cina maka muncullah PT. Multi Televisi Indonesia (ESA TV). Jangkauan siar coverage mencapai hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Dengan target

segmentasi penonton semua kalangan, ESA TV Bengkulu menghadirkan beragam tayangan televisi yang bermutu, informatif, edukatif, serta menghibur.

Sebagai salah satu televisi lokal di provinsi Bengkulu, ESA TV Bengkulu menunjukkan eksistensinya dengan kualitas gambar yang lebih unggul, serta dikemas dengan lebih menarik dibandingkan stasiun televisi lokal lainnya. Hal ini disebabkan oleh orang-orang yang bergerak di bawah bendera PT. Multi Televisi Indonesia memiliki kompetensi dan profesionalitas yang tinggi. Pada saat ini ESA TV Bengkulu memiliki karyawan sebanyak 8 orang, dengan pembagian tugas sesuai dengan potensinya. Terdapat sembilan divisi yang ada di ESATV Bengkulu, yaitu:

- a. Divisi Financial dan HRD
- b. Divisi Marketing
- c. Divisi Editor
- d. Divisi Master Control (MC)
- e. Divisi Produksi
- f. Divisi Creative dan Programming
- g. Divisi News

Masing-masing divisi tersebut diatas memiliki peranan dan fungsi yang berbeda-beda namun saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Alamat ESA TV Bengkulu berada di Jalan Semarak Raya Bentiring RT 003 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, Kode Pos

38224, Telp: +62 736 – 731 0032, Fax: +62 736 – 731 0033 dan website ESA TV Bengkulu yaitu [www.esa-tv.com](http://www.esa-tv.com).

## **2. Visi ESA TV**

Menjadikan media penyiaran televisi dengan konten yang berkualitas melalui pemanfaatan teknologi yang tepat untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan pemirsa melalui informasi terkini yang dikemas melalui program dan tayangan yang syarat makna.

## **3. Misi ESA TV**

Adapun Misi Esa TV Bengkulu dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memberikan konsep hiburan yang lengkap dan memberikan informasi bagi masyarakat kota Bengkulu yang terdiri dari berbagai lapisan dengan latarbelakang sosial dan pendidikan yang berbeda.
- b. Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah Bengkulu yang mendukung program kerja positif dengan membuat program-program yang berkualitas yang mampu mengangkat nama Indonesia, khusus nya wilayah Bengkulu di mata local, nasional bahkan hingga di mata internasional.
- c. Menjadi wadah yang mampu membina serta menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) putra daerah berkualitas dan credible di bidang penyiaran.

## **4. Slogan ESA TV**

Slogan ESA TV adalah “*Living Without Boundaries*”, yang bermakna hidup tanpa batas. Dimana seluruh karyawan ESA TV akan terus berinovasi

melahirkan program-program yang berkualitas dengan kreativitas tanpa batas. Selain slogan ESA TV Bengkulu juga memiliki jargon dengan menggunakan bahasa Bengkulu yakni “Padek Nian” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Sangat Bagus” sehingga menjadikan ESA TV Bengkulu sebagai stasiun televisi lokal yang mudah diingat dan melekat dihati pemirsa setianya.

### 5. Logo ESA TV



- Gambar 4.1 Logo Esa TV Bengkulu

### B. Sarana dan Prasarana Kantor Esa TV Bengkulu

ESA TV Bengkulu dalam menyajikan siaran yang berkualitas didukung oleh tenaga yang ahli di bidangnya. Selain tenaga ahli yang dapat diandalkan, ESA TV Bengkulu memiliki fasilitas seperti kamera Panasonic 152 HD sebanyak 6 unit guna mendapatkan kualitas gambar yang jernih dan berkualitas tinggi, selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas tripod, HT, monitor, mixer, mic, earphone dan alat-alat canggih lainnya yang terdapat dalam ruang MCR. Untuk menunjang kegiatan produksi siaran, ESA TV Bengkulu menggunakan fasilitas software dan hardware canggih. Software yang digunakan adalah Adobe Premier Pro CS6 memuat semua aplikasi yang dibutuhkan dalam

mengelola tampilan tayangan yang artistik. Sedangkan Hardware yang digunakan adalah IMAC Apple sebanyak 8 unit dan beberapa perangkat komputer pada umumnya. Fasilitas dalam gedung disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas Dalam Gedung Esa TV Bengkulu**

NO	FASILITAS GEDUNG	UNIT
1	Ruang Manager	1
2	Ruang Master Control Room (MCR)	1
3	Ruang Poduser	1
4	Ruang Campers	1
4	Ruang Reporter	1
5	Ruang Editor	1
6	Ruang Marketing	1
7	Ruang HRD dan GA	1
8	Ruang Camera Storage	1
9	Ruang Make Up	1
10	Ruang VO	1
11	Studio Besar	1
12	Studio News	1
13	Pantry	1
14	Kamar mandi/WC	5
15	Pos Security	1

### **C. Keadaan Pegawai Esa TV Bengkulu**

ESA TV merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertelevisian yang digerakkan oleh semua unsur yang terkait dengan produksi pertelevisian seperti produser, cameramen, editor, wartawan dan staf ESA TV Bengkulu lebih kurang berjumlah 7 orang mulai dari jajaran pimpinan hingga karyawan.

**Tabel 4.2**  
**Jabatan dan Nama Karyawan**

NO	JABATAN	NAMA KARYAWAN
1	HRD & Finance	Fenny Mellisa
2	Master Control	Edi Wirianto
3	News	Isral Gunawan
4	Produksi	M Yusuf
5	Editor	Ary Kemratno
6	Marketing	Ferico Afriyantoni, Novia P.C
7	Trafic	Resty Amanda

#### **D. Profil Informan**

Untuk mengetahui alur kenerja dari program siaran jendelaiman di Esa Tv Bengkulu, maka peneliti telah mewawancarai informan penelitian yang dipandang bisa memberikan informasi tentang hal tersebut. Berikut informan penelitian ini.<sup>88</sup>

**Tabel 4.3**  
**Informan Penelitian**

No.	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan/Jabatan
1.	Fenny Mellisa	28Th	Jl. Sadang 1, Lingkar Barat	HRD & Finance
2.	M Yusuf	32Th	Jl. Raya Makmur Betungan	Produksi
3.	Resty Amanda	22Th	Kampung Bali	Trafic
4.	Ary Kemratno	35Th	Kantor Esa Tv	Editor

<sup>88</sup>Dokumentasi SDIT Al Hasanah Kota Bengkulu, Tahun 2011

5.	Novia Paramita Cempaka	28Th	Surabaya Permai	Marketing
6.	Ustad Junaidi Hamsyah		Bumi Ayu	Da'i

### E. Mekanisme Kerja Kelembagaan

ESA TV Bengkulu dibagi dalam 9 divisi yang masing-masing divisi tersebut memiliki peranan dan fungsi yang berbeda-beda namun saling berkaitan satusama lain serta tidak dapat dipisahkan. Berikut ini beberapa divisi yang ada di Esa TV Bengkulu, serta kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan tiap-tiap divisi mengenai tugas dan peranannya dalam Program jendela Iman yang terdiri dari:

#### b. Divisi *Financial* dan *Human Resourch Development (HRD)*

Tugas divisi ini adalah mengatur keuangan dan secara umum adalah membangun kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam organisasi serta meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka, sehingga pada akhirnya visi, misi organisasi dapat tercapai. Dalam proses produksi program jendela iman *Finance* akan berkoordinasi dengan ketua tim produksi mengenai dana yang diperlukan di setiap episode program. *Finance* dan HRD Esa TV Bengkulu dijabat Oleh Fenny Melisa.

Kemudian untuk tugas *Human Resourch Development (HRD)* yaitu menjalankan tugas-tugas kehumasan, divisi ini juga berwenang untuk merekrut, mempertahankan, membangun dan memotivasi orang-orang

didalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Teknis kerjasama Esa TV Pada Program Jendela Iman awalnya adanya kesepakatan MOU (Memorandum of United) dengan Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu untuk membuat program Jendela Iman. Ustad Junaidi Hamsyah (UJH) dipilih karena latar belakangnya pada waktu itu sebagai pejabat daerah (Gubernur Bengkulu) selain itu beliau pandai berdakwah serta memiliki ciri khas dakwah yang unik sehingga memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat dan yang mengidolakannya. Karena untuk menjual suatu program selain mengemas dengan bagus juga harus memiliki ikon/model/artis dari suatu program agar diminati dan disukai oleh pemirsa/penonton.

Setelah kontrak kerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu berakhir Esa TV masih melanjutkan kerjasama dengan ustad Junaidi Hamsyah secara pribadi. Konsep kerjasama diatur berbeda dengan sebelumnya, pembayaran yang dilakukan oleh konsumen terpisah dengan kata lain jika ada masyarakat di Provinsi Bengkulu ingin menggunakan jasa Ustad Junadi Hamsyah berceramah dan ingin menggunakan jasa Esa TV dalam menyiarkan acara di Desa mereka untuk dimasukkan dalam program acara Jendela Iman, maka masyarakat tersebut membayar secara terpisah antara Ustad Junaidi Hamsyah dan Esa TV (sesuai tarif yang telah disepakati bersama).

Fenny Melisa :

“Kontrak kerjasama dengan ustad Junaidi Hamsyah awalnya kami bekerjasama dengan beliau melalui pemerintah daerah provinsi Bengkulu. Namun semenjak Tahun 2016 kontrak kami berakhir dan kami melanjutkan

kerjasama secara pribadi dengan ustad Junaidi. Kalau untuk pembagian honor biasanya client membayar langsung dengan Ustad Junaidi. Jadi biaya produksi Esa TV dengan honor sang Ustad terpisah sesuai dengan tarif masing-masing. Kalau ditanya kenapa Ustad Junaidi mungkin karena latar belakang beliau sebagai Gubernur pada waktu itu jadi sudah dikenal masyarakat, kemudian beliau kalau ceramah sangat homoris mungkin ini yang menjadi nilai tambah sang Ustad<sup>89</sup>

Dalam kasus Pidana yang menjerat Ustad Junaidi Hamsyah hal ini menjadikan beliau tidak dapat melanjutkan produksi program Jendela Iman karena harus menjalani masa hukuman dan tinggal dibalik jeruji besi. Dengan demikian produksi dilanjutkan dengan mencari pengganti dan menawarkan Ustad lainnya kepada konsumen salah satu Ustad yang ditawarkan sebagai pengganti UJH yaitu Ustad Yulkamrah. Selain itu tidak jarang terkadang konsumen mencari sendiri Ustadnya dan hanya menggunakan Jasa Esa TV saja.

Feny Melisa :

“Berkaitan dengan kasus yang menimpa beliau sejauh ini kami belum mendapatkan keluhan dari masyarakat. Malah beberapa diantara mereka yang menghubungi kami masih menanyakan tentang Ustad Junaidi. Kami menyediakan contact person di Running Text biasanya bukan orderan saja yang kami terima kadang banyak jg yang memberikan masukan tentang Program Jendela Iman. Se jauh ini kami belum menemukan sisi negatif terkait hal tersebut. Kalau keluhan dari masyarakat biasanya paling bertanya kenapa kegiatan mereka belum tayang aja sih dan itupun biasanya kalau ada kendala dari pihak produksi”<sup>90</sup>

Hal yang menjadi perhatian adalah Esa TV masih menayangkan Program Jendela Iman bersama Ustad Junaidi Hamsyah meskipun beliau telah tersandung kasus hukum. Alasan ini merupakan karena permintaan dari masyarakat (pemirsa Esa TV/penonton setia jendela iman) yang masih

---

<sup>89</sup> Fenny Melisa sebagai Financial dan Human Resourch Development, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

<sup>90</sup> Fenny Melisa sebagai Financial dan Human Resourch Development, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

ingin menonton Program siaran Jendela Iman bersama UJH yang terkenal dengan cerahnya yang humoris. Maka dari itu pihak Esa Tv masih mempertahankan program acara Jendela Iman. Informasi ini diperoleh dari masyarakat yang menelphone ke nomor marketing Esa TV. Selain itu tidak jarang pada saat proses produksi acara Jendela Iman tim produksi juga sering mendapatkan masukan tentang program acara tersebut dari masyarakat.

**c. Divisi Creative dan Programming**

Divisi ini bertugas untuk merancang dan membuat sebuah konsep program/acara. Sejak tahun 2016 awal Esa TV Bengkulu sudah tidak memiliki Sumber Daya Manusia yang khusus pada divisi ini. Tugas Divisi Creative dan Program dirangkap oleh tim produksi dan marketing untuk saat ini. Pada tahun sebelumnya Esa TV memiliki divisi Creative dan Program khusus yang mengkonsep ide-ide program siaran termasuk program Jendela Iman. Konsep yang dibuat berupa segmentasi, OBB, *rundown* program, tampilan dan lainnya.

**d. Divisi Marketing**

Divisi ini bertugas untuk mengidentifikasi permintaan pasar dan membuat target penjualan, melakukan pengawasan *competitor* melalui marketing intelligent, memonitor kinerja penjualan, serta mempromosikan program-program yang ada di ESATV kepada publik eksternal salah satu program yang menjadi *branding* Esa TV pada waktu itu adalah Program Jendela Iman, hingga membuat mereka tertarik untuk bekerjasama dan

memasang iklan di ESA TV Bengkulu. Berikut hasil wawancara penulis dengan marketing Esa TV Novia Paramita Cempaka:

Novia Paramita Cempaka :

“kami biasanya selalu menaruh contact person di iklan running text jadi kalau ada client yang mau mengorder menggunakan jasa Esa TV maupun menggunakan jasa Ustad Junaidi Hamsyah menghubungi no tersebut. Kadang ada juga misalnya client menggunakan jasa Ustad Junaidi nanti beliau yang menawarkan mau menggunakan jasa Esa TV m“Jendela Iman” atau tidak kira-kira begitu sih. Karna kami bekerja dibagian jasa maka kami menjual layanan yang baik kepada masyarakat biasanya kami menjalin komunikasi yang baik dengan client kami juga memberikan hasil liputan berupa *soft copy* yang disebut juga dengan copy tayang kepada client. Biasanya kalau satu Daerah sudah pake jasa kita sih tetangga daerahnya juga akan pake jasa Esa TV”<sup>91</sup>

Marketing bertugas untuk memasarkan semua program acara yang ada di Esa TV Bengkulu. Untuk program Jendela Iman pada umumnya konsumen melakukan *request by Phone* melalui marketing sesuai dengan nomor *handphone* yang ada di *running text*. Jika kedua pihak setuju maka produksi akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati (menyesuaikan dengan jadwal tim produksi serta jadwal Ustad Junaidi Hamsyah). Selain ditayangkan di televisi biasanya setelah penayangan konsumen diberikan *softcopy* berupa *disk* (kaset) yang berisi rekaman yang sudah disiarkan di Televisi.

Dari hasil penelitian saya dan hasil wawancara kebanyakan yang menggunakan jasa Ustad Junaidi Hamsyah dari daerah utara salah satunya Lubuk Durian, tempat ini merupakan daerah kelahiran Ustad Junaidi Hamsyah hal ini merupakan salah satu faktor mengapa masyarakat disana banyak yang mau menggunakan jasa beliau. Selain itu pada saat ceramah

---

<sup>91</sup> Novia Paramita Cempaka sebagai Marketing, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

sang Ustad sering menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Rejang. Suasana acarapun terkadang semakin akrab dan timbul rasa kekeluargaan dengan candaan khas dari Ustad Junaidi Hamsyah saat berceramah.

Novia Paramita Cempaka :

“Daerah yang paling banyak mengorder “Jendela Iman” sih daerah utara ya. Mungkin karena daerah itu merupakan daerah kelahirannya Bapak (Ustad Junaidi) jadi masyarakat sudah akrab dengan beliau. Jadi kebanggaan tersendiri mungkin bagi masyarakat daerah sana bahwa Putera Derahnya (Ustad Junaidi) menjadi orang yang terbilang sukses dan dikenal masyarakat luas. Kalau berbicara jadwal khusus untuk meliput biasanya saling menyesuaikan dengan permintaan client. Pada umumnya acara biasanya ba’ada isya kalau malam. Kadang ada juga yang mengorder pagi dan ba’ada ashar tapi ini biasanya di seputaran Kota Bengkulu. Kalau di Daerah Kabupaten biasanya pada malam hari”<sup>92</sup>

Biasanya Ustad Junaidi Hamsyah dan Crew Esa TV meliput dan berceramah di daerah tersebut di malam hari tepatnya setelah sholat isya, banyak berbagai macam acara mereka dan ingin Ustad Junaidi Hamsyah mengisi sebagai penceramah diantaranya acara Marhaban, Syukuran, Maulid Nabi, Isra Mi’raj dan sebagainya.

#### e. *Divisi Produksi dan Cameraman*

Divisi ini bertugas untuk memproduksi berbagai program acara dan iklan yang akan disiarkan. Tim produksi dan *Cameraman* inilah yang bertugas memproduksi program Jendela Iman. Karena minimnya Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh perusahaan Esa TV Bengkulu maka terkadang jika produksi program membutuhkan banyak orang maka tim produksi akan menggunakan jasa *Cameraman Freelance* untuk membantu proses produksi atas persetujuan dari divisi *finance*.

---

<sup>92</sup> Novia Paramita Cempaka sebagai Marketing, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

Hal yang harus diperhatikan dalam produksi program khususnya Jendela Iman adalah mengenai pengambilan gambar. Pengambilan gambar harus bagus dalam artian tidak kabur/jelas tidak bergelombang (tetap stay) agar video yang dihasilkan maksimal. Selain itu dalam proses produksi Jendela Iman minimal menggunakan dua Camera. Karena harus ada video master (camera yang merekam video fokus UJH dari awal sampai akhir ceramah) dan satu lagi Camera yang mengambil video pendukung (gambar jamaah yang hadir, misalnya ketika Ustad ceramah dengan humoris maka akan ditampilkan jamaah yang sedang tertawa) agar video menyesuaikan dan selaras dengan konsep. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku ketua Tim Produksi Jendela Iman Esa TV Bengkulu:

M.Yusuf :

“untuk kamera kami menggunakan kamera yang tersedia dikantor untuk merknya sendiri Panasonic CAM Corder HC-X1000 untuk lebih detail spesifikasinya bisa disearching aja ya. Biasanya kalau shooting paling sedikit 2 kamera. Karena kita butuh untuk master dan untuk gambar pendukung. Kalau untuk master dia enggak bisa diganggu gugat harus stay khusus buat Ustad. Bahkan kalau jumlah acaranya besar kita bisa pake sampai 3 kamera supaya gambarnya maksimal dan bagus. Nah gambar pendukung ini biasanya untuk ngambil gambar-gambar jamaahnya. Atau oarang yang lagi ketawa karena kan harus seimbang ketika ceramah ustadnya lucu ada yang lagi ketawa kira-kira begitu. Untuk maslah teknik biasanya crew udah tahu sih apa aja yang mesti diambil gambarnya dan bagaimana cara mengambil gambar supaya bagus engga goyang. Makanya saya selalu mengandalkan memang Tim yang sudah pakar agar tidak mengecewakan client juga nantinya”<sup>93</sup>

Dalam proses produksi program Jendela Iman ada beberapa alat yang digunakan yaitu Camera (2-3 pcs)/handycam sebagai pendukung, *Tripod*, *lighting* (jika malam hari/berada pada ruangan yang pencahayaannya kurang), Memory, dan, handheald.

---

<sup>93</sup> M.Yusuf Produksi dan Cameraman, *Wawancara*, kantor Esa Tv Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

M. Yusuf :

“Selain kamera biasanya kita bawa tripod karna kalau stay selama satu jam kan engga mungkin bisa pegel juga tangan. Jadi kita butuh tripod Cuma master enggak bisa dilepas gitu aj mesti dicek kali aj ada yang menyenggol gerak jagi gambarnya geser atau suaranya tidak ada. Kemudian kita ada alat namanya handheald untuk merekam suara supaya jernih. Dan kalau malam bawa lighting supaya gambarnya tidak gelap. kalau jumlah *crew* yang ikut biasanya bertiga kalau bawa mobil sendiri tapi kalau numpang sama Ustad biasanya berdua aja sih”.

**f. Divisi Editor**

Divisi bertugas untuk mengatur dan mengedit seluruh bahan-bahan dari sebuah program yang belum jadi, hingga menjadi sebuah tayangan yang siap untuk ditayangkan. Pada program Jendela Iman editor menyesuaikan OBB program serta meminta data-data kelengkapan seperti (nama ustad, tempat lokasi, tema ceramah) kepada marketing yang akan dicantumkan pada video yang akan diedit.

**g. Divisi Master Control**

Bagian Master Control Room dilengkapi meja utama atau console sebagai pemantau alur sinyal audio atau video yang merupakan bagian utama atau jantungnya sebuah stasiun televisi, bagian yang merupakan lalu lintas sinyal masuk dan keluar. Tugas utama *Master Control* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi penyangga utama penyelenggara siaran.
- b. Membagi bagi sinyal input kebagian lain (studio, presentasi, transfer room).
- c. Melakukan Quality Control Audio Video.
- d. Menjadi Koordinator utama saat siaran langsung.
- e. Memonitoring siaran.

Resty Amanda :

”Biasanya kalau acara durasinya 1 jam itu dibagi menjadi 4 segmen. Satu segmen itu biasanya berkisar kurang lebih 13 menit. Karna 2 menitnya itu untuk jeda iklan. Jadi walaupun acara itu satu jam enggak pas 1 jam dikurangi

iklan kirakira 8-10 totalnya untuk iklan 4 segmen. Jendela iman kan acara religi jadi menurut kami pas aja sih kalau diletakkan di pukul 5 sore karna biasanya jam segitu orang-orang sudah stay dirumah dan menunggu azan jadi pas kalau sambil nonton jendela iman. List acara tuh disusun setiap hari ya biasanya disore hari sebelum pulang. Selain mempersiapkan *Grade Tayang* biasanya kami menginformasikan kepada marketing jam tayangnya. Supaya dapat diberitahu sama client dan mereka bisa nonton. Sejauh ini belum ada kesulitan yang berarti menyusun daftar program karena kan program Esa TV masih sedikit terus kami juga on air mulai dari pukul 12.00 siang”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan divisi *Trafic & Master Control* (Resty Amanda) dalam penayangan Program acara Jendela Iman dibagi menjadi empat segmen. Satu segmen berkisar kurang lebih 13 menit. Acara Jendela Iman memiliki durasi 60 menit. Maka dari itu waktu  $\pm 2$  menit disetiap segmen digunakan untuk iklan. Selain itu untuk jadwal penayangan program Jendela Iman disiarkan setiap hari pukul 17.00 WIB. Waktu ini dipilih karena berdekatan dengan adzan maghrib dan dianggap sesuai dengan program tersebut. Hal ini juga bertujuan agar masyarakat (pemirsa Esa TV Bengkulu) dapat menikmati dakwah siraman rohani sambil menanti adzan maghrib. Daftar siaran disusun setiap sore hari sebelum jam pulang serta video program siaran yang siap tayangpun juga sudah disiapkan/disusun *displaylist*. Dalam menyusun program siaran tidak ditemukan kesulitan yang berarti mengingat belum terlalu banyaknya program-program di Esa TV Bengkulu.

#### **h. Divisi News**

Divisi ini bertanggung jawab atas berbagai berita yang akan disiarkan dalam program berita Esa TV Bengkulu yang mana program beritanya bernama Jurnal Esa TV. Divisi ini bertugas meliput berbagai informasi

---

<sup>94</sup> Resty Amanda sebagai Master Control, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

teraktual yang sedang hangat diperbincangkan mengenai isu politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya, kemudian mengolah informasi tersebut menjadi sebuah berita, serta mengemas skript berita tersebut dengan bahasa yang menarik dan disesuaikan dengan video yang berhasil direkam untuk kemudian diedit dan siap ditayangkan. Berita juga melalui review yang dilakukan oleh *traffic* agar tidak terjadi kesalahan saat penayangan.

## **F. Pelaksanaan Program Siaran Jendela Iman Esa Tv Bengkulu**

### *1. Preproduction Planning*

Produksi adalah salah satu tahapan dalam salah satu pembuatan program acara/film. Di tahap ini dilakukan sejumlah persiapan pembuatan film, diantaranya : Ide, Menentukan Jadwal Pengambilan Gambar, Mencari Lokasi, Menyusun Anggaran Biaya, Mencari/mengaudisi Calon Pemeran, Mengurus Perizinan, Menentukan staf dan crew Produksi film, persiapan produksi dan pasca-produksi serta persiapan lain-lainnya. Adapun tahapan *Preproduction Planning* sebagai berikut :

#### a. Ide

Program jendela Iman Esa TV Bengkulu berdasarkan Ide divisi Creative dan Program Esa TV . Program Jendela Iman dikemas dengan menarik dengan dibuatkan OBB yang diberi musik yang sesuai serta iklan program sebagai promosi dimasyarakat. Dalam hal ini kepala divisi Creatif dan programig yang bernama M. Yusuf mengungkapkan bahwa :

“berkenaan dengan materi dakwah yang akan disampaikan oleh ustad junaidi hamsyah disesuaikan dengan kegiatan atau acara yang akan dilaksanakan/di peringati misalnya hari besar islam, maulid nabi, isra mi’raj dan tahun baru islam dan adapun peringatan selain hari besar islam misalnya aqiqah, tablig musibah, dan pernikahan”<sup>95</sup>

#### b. Menentukan Jadwal Pengambilan Gambar dan survey lokasi

Adapun untuk menentukan jadwal pengambilan gambar dan survey lokasi M Yusuf menegaskan bahwa :

“Tidak ada penentuan jadwal khusus dalam pengambilan gambar program acara Jendela Iman, jadwal siaran ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama artinya menyesuaikan dengan jadwal client, tim produksi dan Ustad Junaidi Hamsyah/Ustad yang akan mengisi acara dan untuk tempat pelaksanaan ustad Junaidi Hamsyah berceramah ini perlu kita tinjau lokasinya terlebih dahulu karena memngetahui medan yang akan kita lalui pada saat kegiatan itu akan berlangsung”<sup>96</sup>

#### c. Menyusun Anggaran Biaya

Anggaran biaya memperhitungkan akomodasi, transportasi, biaya produksi dan penayangan, sedangkan biaya jasa Ustad sebagai penceramah dalam Program jendela Iman dibayarkan oleh Client Secara terpisah maka tim Esa TV tidak menganggarkan khusus biaya jasa untuk Ustad yang mengisi acara. Penjelasan divisi marketting Novia Paramita Cempaka yakni :

“untuk biaya adminitrasi jasa Esa Tv Bengkulu biasanya di bayarkan pada saat dilokasi setelah selesai acara dan untuk CD yang berisi

---

<sup>95</sup> M. Yusuf Produksi dan Cameraman, *Wawancara*, kantor Esa Tv Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

<sup>96</sup> M. Yusuf Produksi dan Cameraman, *Wawancara*, kantor Esa Tv Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

rekaman acara tersebut akan di berikan pada saat selesai penayangan rekaman di Esa Tv Bengkulu”<sup>97</sup>

d. Mencari/Mengaudisi Pemeran

Dalam hal ini kepala Esa Tv yang bernama Feny Melisa mengungkapkan bahwa :

“Ustad Junaidi Hamsyah memang pada awalnya memiliki bakat sebagai penceramah. Dengan memiliki latar belakang sebagai Gubernur waktu itu dan sering menjadi penceramah pada saat Safari Ramadhan, dengan keunikan metode ceramah yang ia miliki serta daya jualnya yang humoris Ustad Junaidi Hamsyah sudah menjadi penggemar dihati masyarakat di Provinsi Bengkulu. Maka dari itu tim Esa TV Bengkulu mengajak Ustad Junaidi Hamsyah untuk bekerjasama dan membuat suatu program acara”<sup>98</sup>

e. Menentukan Crew Program siaran jendela iman

Dalam menentukan Crew untuk produksi tim memilih *Crew* Internal yang mempunya Skill dalam penguasaan *Camera* Penanggung jawab pengambilan gambar (*Camera*) 2 orang. Seperti yang di ungkapkan M Yusuf sebagai berikut :

“kita biasanya mengirimkan 2orang crew untuk meliput di acara tersebut, satu orang di bagian camera master/center dan satu orang lagi di bagian fiti/candit yang mempunyai tugas yang berbeda dan bertanggung jawan atas gambar yang telahdi ambil”<sup>99</sup>

f. Persiapan Produksi Dan Pasca-Produksi

Perencanaan yang meliputi sebagai unsur-unsur daripada pelaksanaan program acara jendela iman yang telah di susun dan

---

<sup>97</sup> Novia Paramita Cempaka, marketting, *Wawancara*, kantor Esa Tv Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

<sup>98</sup> Fenny Melisa sebagai Financial dan Human Resourch Development, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

<sup>99</sup> M. Yusuf Produksi dan Cameraman, *Wawancara*, kantor Esa Tv Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

dikombinasikan sedemikian rupa menjadi satu pelaksanaan program siaran jendela iman yang sempurna

Penulis wawancara untuk memperoleh data Pernyataan kepala divisi *Produksi dan Cameraman* M Yusuf menjelaskan bahwa :

”Persiapan Produksi Setelah perencanaan dan persiapan matang, maka pelaksanaan produksi dimulai. Pengarah acara memimpin jalannya produksi bekerjasama dengan kru dan artis yang terlibat. Masing-masing *crew* melaksanakan tugasnya sesuai naskah maupun *rundown* yang ada. Apabila program acara bukan *live show* maka semua shot dicatat oleh bagian pencatat dengan menyertakan *timecode*, isi adegan, dan tanda bagus atau tidak. Catatan ini nantinya akan berguna saat proses editing”<sup>100</sup>

#### g. Editing

Esa Tv untuk mengedit video menggunakan aplikasi Adobe Premier dan After efek, hanya 2 (dua) aplikasi ini yang di gunakan. Esa Tv menggunakan komputer/PC dengan spektifikasi yang lumayan bagus seperti I-mac pro 2013 atau PC spektifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Spesifikasi Alat Komputer yang Digunakan Team Produksi untuk Program Jendela Iman**

Processor	Multicore Intel processor with 64-bit support
Operating system	macOS versions 10.12 (Sierra), 10.13 (High Sierra), 10.14 (Mojave)
RAM	8GB RAM minimum (16GB recommended)
Hard disk space	6GB of available hard-disk space for

<sup>100</sup> M.Yusuf Produksi dan Cameraman, *Wawancara*, kantor Esa Tv Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

	<p>installation; additional free space required during installation (cannot install on a volume that uses a case-sensitive file system or on removable flash storage devices)</p> <p>Additional disk space for disk cache (10GB recommended)</p>
Monitor resolution	1440x900 or greater display resolution

Proses penyusunan gambar menjadi sebuah cerita yang padu dan berkesinambungan sesuai konsep naskah, memilih materi yang dianggap bagus sesuai catatan selama produksi berlangsung. Kemudian dilakukan capturing atau digitizing yaitu mengubah hasil gambar dalam pita menjadi data file. Kemudian gambar disusun mengikuti urutan adegan. Kemudian menyesuaikan durasi dan segmen acara yang telah ditentukan. Selanjutnya ditambahkan penyempurnaan yaitu penambahan insert, pemberian efek gambar, suara, transisi, musik, credit title dan penyesuaian durasi tayang. Untuk Program Jendela Iman tim editor Esa TV menggunakan Aplikasi *Adobe Premier*.

Dalam hal ini editor biasanya memilih gambar yang sesuai dengan tema ceramah dan memilih kualitas gambar pendukung yang sesuai. Kemudian menyesuaikan dengan durasi program acara. Selain itu menambahkan bagian pelengkap lainnya seperti template (tema ceramah, nama ustad dan lokasi). Hasil wawancara penulis dengan editor program Jendela Iman yaitu Ary Kemratno sebagai berikut :

“Program Jendela Iman kan durasinya satu jam jadi kalau video yang diambil durasinya lebih harus dipotong sesuai durasi, teruskan biasanya 4 segmen jadi 4 kali ngerender. Aplikasi yang kita gunakan *Adobe Premier CC 2017*. Banyak sih aplikasi yang lain tapi aplikasi yang sering kami gunakan hanya itu. Kalau durasi program biasanya punya standar durasi ya apalagi kalau programnya ratingnya bagus biasanya lebih dari 1 jam. Tapi untuk program Jendela Iman hanya satu jam supaya masyarakat engga jenuh aja sih kalau terlalu lama. Kalau suara khusus untu Program Jendela Iman engga dubbing kita pake suara asli Ustadnya makanya kita punya alat khusus biar suaranya jernih dan bagus. Untuk ngedit biasanya kita butuh waktu 2-3 hari karna kan liputannya mau kita dengerin dulu dipilih-pilih yang mana yang bagus dan menyesuaikan inti dari tema ceramahnya”<sup>101</sup>

#### h. Mixing

Mixing merupakan lanjutan dari proses editor. Setelah semua komponen gambar dan suara selesai disusun selanjutnya adalah mixing audio sesuai standar penyiaran. Disini proporsi suara diatur mana suara yang perlu dominan dan mana yang dijadikan *background* jangan sampai suara saling mengganggu sesuai dari hasil wawancara dari Ary Kemratno selaku *Editor* menjelaskan bahwa :

“setelah memilih gambar dan diedit menjadi sebuah video yang layak untuk di tayangkan pada program siaran Jendela Iman, sayang harus mendengarkan suara yang keluar dari video tersebut, gunanya untuk mengetahui mana suara yang lebih dominan untuk di keraskan (volumenya tinggi) dan mana yang suara yang level volumenya di rendahkan. Yang bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas apayang disampaikan Ustad Junaidi Hamsyah supaya masyarakat yang menonton mendengarkan secara jelas apa yang telah disampaikan dan bisa mencerna dari kata-kata ustad Junaidi Hamsyah agar pesan dakwah Ustad Junaidi Hamsyah bisa diterima dengan baik oleh Mad’u.”<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Ary Kemratno sebagai Editor, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

<sup>102</sup> Ary Kemratno sebagai Editor, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

### i. Preview

Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai *Finishing*. Resti Amanda selaku divisi *Traffi* akan melakukan preview/*Finishing* program siaran jendela iman Esa Tv Bengkulu dan mengungkapkan yakni :

“Revisi siaran jendela iman dilakukan oleh *Traffic*. Video yang sudah diedit akan direview ulang agar tidak terjadi kesalahan dalam penayangan. Hal-hal yang biasanya diperhatikan dalam program jendela iman biasanya seperti template (nama narasumber, judul/tema ceramah, lokasi daerah), jumlah segmen program, dan ukuran frame program agar tayangan pada Televisi ukurannya sesuai dengan standar (tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil). Selain itu juga dikoreksi mengenai hal-hal yang menyangkut etika dalam penyiaran yang sudah ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu seperti candaan yang berkonotasi kurang bagus/vulgar, atau gambar-gambar seperti orang yang sedang merokok dan lain sebagainya”<sup>103</sup>

### j. Transmisi

Setelah proses editing selesai selanjutnya masuk pada bagian transmisi atau bagian on air penyiaran program atau disebut dengan MC (*Master Control*). Divisi *Master Control* akan menayangkan video Jendela Iman yang sudah siap tayang sesuai dengan jadwal program yang sudah ditentukan yaitu setiap hari pukul 17.00WIB seperti yang di jelaskan divisi *Master Control* Resti Amanda yakni :

“Untuk durasi khususnya Jendela Iman untuk ditayangkan yaitu 1 jam. Video tersebut tidak berbentuk utuh 1 file yang bedurasi 1 jam, file tersebut di bagi menjadi 4 bagian, yang bertujuan untuk memudahkan divisi *Master Control* dalam memasukan/menyusun gambar siaran. Karena dalam penyiaran

---

<sup>103</sup> Resty Amanda sebagai *Traffic*, Wawancara, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4Oktober 2018

akan diselipkan jedah untuk iklan. Divisi editing tidak terlalu banyak menggunakan transisi slide/efek dalam mengedit video sebab akan membuat kesan berlebihan dalam penyajian program acara Televisi.<sup>104</sup>

## **G. Metode Dakwah Ustad Junaidi Hamsyah Dalam Program Siaran Jendela**

### **Iman**

#### **1. Riwayat Hidup Ustad Junaidi Hamsyah**

Pergulatan hidup Junaidi Hamsyah penuh perjuangan. Beberapa kali melamar pekerjaan jadi pegawai negeri ditolak tak meruntuhkan semangatnya. Perlahan, ia menjadi sales buku, guru, hingga Gubernur Bengkulu. Pria kelahiran Tebat Pacur, Bengkulu Utara, 4 Februari 1970 ini adalah anak dari keluarga pas-pasan. Kedua orang tuanya adalah seorang petani penyadap karet, kadang berkebun dan juga berkerja serabutan.

Junaidi dalam menjalani kariernya tidak begitu mulus. Pada usia 26 tahun, dia melamar pekerjaan ke sana kemari. Berbekal ijazah sarjananya, lamarannya selalu ditolak beberapa instansi. Bahkan berkali-kali tes masuk PNS dan selalu ditolak. Dari sepuluh kali tes, sepuluh kali pula gagal. Setelah sekian lama menanti pekerjaan, Junaidi akhirnya diterima di perusahaan penerbit buku. Junaidi pun berkerja sebagai sales buku-buku pelajaran. Ia mendatangi sekolah-sekolah untuk menawarkan buku.

Cita-citanya menjadi Pegawai Negeri Sipil terkabul. Junaidi lulus mengikuti penyaringan tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di

---

<sup>104</sup> Resty Amanda sebagai Master Control, *Wawancara*, kantor Esa TV Bengkulu, Sabtu, 4 Oktober 2018

Departemen Agama (Depag) Provinsi Bengkulu dan pada tahun 2000, ia menjadi guru agama Sekolah Dasar (SD) yang ditugaskan di Pagarjati, Bengkulu Tengah.

Namanya mulai dibicarakan banyak orang saat dirinya, pada tahun 2009, diminta menjadi calon wakil gubernur untuk mendampingi calon gubernur Agusrin M. Nadjamuddin. Kariernya berjalan mulus. Pada Pemilihan Gubernur Bengkulu, pasangan Agusrin dan Junaidi memperoleh suara terbanyak. Di Bulan November 2010, Junaidi Hamsyah dilantik menjadi wakil gubernur Bengkulu periode 2010-2015.

Kariernya makin naik setelah Gubernur Agusrin tersandung kasus korupsi. Pada Mei 2012, dia kembali dilantik sebagai Pelaksana Tugas Gubernur Bengkulu. Puncaknya, pada 17 Desember 2012, dia kembali dilantik sebagai gubernur defenitif Bengkulu hingga 2015.

## 2. Biografi Ustad Junaidi Hamsyah

Nama Lengkap : H. Junaidi Hamsyah, S.Ag, M.pd  
 Tempat/Tgl Lahir : Tebat Pacur, 4 Februari 1970  
 Alamat :  
 Istri : Honiarty, S.Pd. M.Ag  
 Jumlah anak : 4 orang

### a. Riwayat pendidikan:

1. SD Negeri Tebat Pancur 1983
2. SMP Negeri Lubuk Durian 1986
3. PGA Negeri Kota Bengkulu 1989
4. S-1, IAIN Raden Fatah Bengkulu Fak. Tarbiyah, 1996
5. S-2, Universitas Bengkulu FKIP, Prodi M.Pd 2009

b. Riwayat Karier

1. Sales buku-buku
2. Guru agama sekolah dasar di pagarjati – BU, Tahun 2000
3. Wakil gubernur Bengkulu tahun 2010
4. Pelaksana tugas gubernur Bengkulu, mei 2012
5. Gubernur Bengkulu, 17 Desember 2012-2012
6. Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2016 Sampai 2017

Untuk menganalisa metode ceramah apa yang digunakan Ustad Junaidi Hamsyah dalam hal ini penulis mewawancarai langsung Ustad Junaidi Hamsyah mengenai ceramah yang dilakukannya khususnya dalam Program Jendela Iman Esa TV Bengkulu. Penulis mendatangi langsung Ustad Junaidi Hamsyah di Rutan Ila Lapas Malabero Kota Bengkulu pada Tanggal 16 Oktober 2018. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustad Junaidi Hamsyah:

“Sebelum ceramah biasanya saya melihat dulu acaranya apa (tabligh musibah/isra mi’raj/khitanan dan sebagainya) selain itu saya mengulas materi ceramah yang pernah saya sampaikan diacara sebelumnya apakah sudah pernah saya bawakan atau belum. Ini menjadi sangat penting ketika ceramah ini diliput oleh Esa TV (dalam arti masuk dalam program Jendela Iman”) karena kalau materinya sama maka penonton Esa TV akan bosan untuk menghindari itu makanya saya pilahpilah dulu materinya supaya penonton tidak jenuh dan terkesan tidak monoton. Lain halnya kalau tidak diliput oleh Esa TV maka kalau diulang ditempat yang jauh maka saya rasa tidak jadi masalah hanya cara penyajiannya saja yang dibedakan. Kemudian selain materi dakwah saya juga menyiapkan dari segi penampilan, karna kalau berbicara soal Televisi maka tidak hanya suara saja yang didengar tetapi juga penampilan. Bukan materi dakwah saja yang harus beragam tetapi baju yang dikenakan juga harus beragam (supaya engga dibilang orang kok ustad ini engga gantiganti bajunya/ustad ini bajunya kok itu terus hehehhee.....) ya tidak harus baju baru terus setidaknya atasan dan bawahannya digontaganti (atau bahasa keranya *mix and match*)”<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum berdakwah beliau mempersiapkan materi/tema ceramah yang akan disampaikan sesuai dengan

---

<sup>105</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah , *Wawancara*, Rutan IIA jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018

acara client yang mengorder. Agar tidak monoton Ustad Junaidi mempertimbangkan materi sebelumnya yang pernah ia sajikan dalam program Jendela Iman supaya pemirsa Esa TV tidak jenuh. “kadang saya juga menonton ulang siaran saya dari copy tayang yang diberikan oleh tim Esa TV sebagai bahan evaluasi saya pribadi” ujar sang Ustad yang akrab disapa UJH ini saat saya wawancarai. Selain materi persiapan yang dilakukan sang Ustad juga dalam hal berpakaian. Selain penampilan yang bersih dan rapih jenis pakaian yang dikenakan juga menjadi hal yang sangat penting ketika tampil di TV maka dari itu Ustad Junaidi Hamsyah memperhatikan pakaiannya agar tidak terkesan monoton memakai baju yang sama dalam waktu yang sering dan berdekatan.

### 3. Metode Dakwah Ustad Junaidi Hamsyah

Penulis juga melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil dan data mengenai metode dakwah Junaidi Hamsyah pada saat Ustad Junaidi Hamsyah masih di rutan Kota Bengkulu, penulis mendapatkan 6 metode yang sering di gunakan yakni :

#### a. Metode bil lisan

Dakwah dengan menggunakan metode bil lisan yaitu : penyampaian peran dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi secara langsung antara da'i dan mad'u, sama halnya dengan Ujh dalam menyampaikan ceramah agama.

Metode bil lisan yang di gunakan Ujh gunakan dalam berdakwah sangat komunikatif dan mudah dipahami dan di mengerti oleh

jama'ah, Dalam berdakwah Ustad Junaidi Hamsyah secara sederhana saja berupa Monolog dan Dialog. Monolog dalam artian UJH menyampaikan ceramahnya sendiri sesuai dengan acara dan tema yang telah ia tentukan didepan semua mad'unya. Dan Dialog yang dimaksud dalam akhir ceramah/dakwahnya beliau memberikan kesempatan kepada mad'u untuk dapat bertanya kepada beliau. Namun hal ini disesuaikan dengan acara client dan bila memungkinkan. Misalnya pada acara pengajian ibu-ibu, atau hari-hari besar agama. Tidak semua kesempatan dilakukan dialog. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dalam berdakwah saya tidak pernah menggunakan media kertas dan pena. Biasanya saya langsung buka sesi pertanyaan saja. Atau terkadang dipimpin oleh MC (*Master of Ceremony*) acaranya dan langsung saya jawab. Tapi hal tersebut tidak melulu dilakukan. Tergantung acaranya juga, biasanya yang paling sering kalau ibu ibu pengajian itu ada sesi tanya jawab, kalau seperti Tabligh Musibah sih jarang”<sup>106</sup>

Mengenai bahasa khusus yang digunakan dalam berdakwah pada umumnya UJH menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan ceramah. Namun terkadang jika mengisi dakwah di tempat kelahirannya tidak jarang ia menggunakan bahasa daerahnya yaitu bahasa Rejang (salah satu suku daerah yang ada di Provinsi Bengkulu). Jika beliau ceramah di daerah lain seperti Kabupaten Manna/Muko muko UJH hanya menggunakan bahasa daerah tersebut dalam hal candaan saja (karena tidak semua bahasa beliau kuasai). Selain itu ada juga clientnya yang berasal dari daerah Jawa namun

---

<sup>106</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah , *Wawancara*, Rutan IIA jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018

tinggal di daerah Kabupaten Kepahyang misalnya atau sering disebut juga daerah Trans Jawa, Ustad Junaidi menggunakan bahasa Jawa dalam candaannya untuk menghibur mad'unya

b. Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (debat yang terbaik).

Dalam ceramahnya Ujh tidak terlalu sering menggunakan metode ini, hanya saja yang biasa terjadi adalah tanya jawab antara mad'u dan Ujh dan tidak di dalam semua acara Ujh membuka sesi tanya jawab dalam dakwahnya, dan di lakukan pada saat team Esa Tv telah selesai mengambil rekaman video. Seperti yang di katakan Ujh dalam wawancara dari hasil penelitian Ujh mengatakan bahwa :

“Dalam berdakwah saya tidak pernah menggunakan media kertas dan pena. Biasanya saya langsung buka sesi pertanyaan saja. Atau terkadang dipimpin oleh MC (*Master of Ceremony*) acaranya dan langsung saya jawab. Tapi hal tersebut tidak melulu dilakukan. Tergantung acaranya juga, biasanya yang paling sering kalau ibu ibu pengajian itu ada sesi tanya jawab, kalau seperti Tabligh Musibah sih jarang”<sup>107</sup>

c. Metode Bil Hikmah

Metode dakwah Bil ikmah merupakan metode yang sering di gunakan oleh para da'i, metode Bil Hikmah berarti menyampaikan dakwah dengan cara lemah lembut. Sama halnya dengan Ujh, dengan menyampaikan dakwahnya, metode Bil Hikmah ini menjadi metode yang ampuh karena bertujuan untuk mempersuasif mad'unnya untuk mengerjakan kebaikan

---

<sup>107</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah , *Wawancara*, Rutan IIA jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018

Dalam dakwahnya Ujh memperaktekkan metode bil hikmah dengan sangat baik, terlihat dari analisis dari jama'ah dalam menikmati pesan dakwah yang ia sampaikan

Menghindari kejenuhan mad'unya dalam mendengarkan ceramah UJH selalu menyampaikan ceramah dengan lawakan yang menjadi ciri khas beliau juga untuk mengundang tawa dari pemirsa Esa TV yang ada di rumah ketika menonton Program Jendela Iman. Beliau (UJH) sering kali memancing tawa dengan memperagakan kakek tua dan candaan lainnya.

“Biasanya kalau saya berceramah sudah pasti menggunakan Bahasa Indonesia agar semua orang mengerti. Tapi terkadang kalau saya ceramah di daerah mayoritas orang Rejang kadang saya pake Bahasa Rejang. Kalau untuk daerah tertentu yang saya tidak kuasai bahasanya paling kalau candaannya saja saya gunakan bahasa mereka misalnya (bahasa muko muko atau jawa). Kadang di daerah Kabupaten itu ada daerah Trans Jawa seperti (Kabupaten Kepahyang, Curup, Utara dan lain lain). Supaya mad'u tidak jenuh ya saya ajak bercanda saja misalkan memberikan contoh hal hal yang tidak boleh dicontoh dengan lawakan khas saya sendiri.”<sup>108</sup>

#### d. Metode *Mauidhokhasanah*

Mauidhokhasanah adalah dakwah berupa ungkapan perbuatan, atau tindakan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini Ujh menyampaikan dakwahnya berusaha untuk memberikan pendidikan dan bimbingan Dan kalau kata ustad Junaidi Hamsyah yakni :

“saya hanya memberikan ilmu, wawasan dan siarama rohani kepada sodara sesama muslim di dalam berdakwah pendekatan yang dilakukan Ustad Junaidi Hamsyah untuk mudah memberikan isi pesan

---

<sup>108</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah, *Wawancara*, Rutan IIA Jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018

dari dakwahnya UJH melakukan lawakkan yang sederhana untuk memikat perhatian mad'u yang akan selalu bertuju kepadanya, dan disajikan dakwah dan lawakan yang *up to date* yang tujuannya menyampaikan inti dari dakwah tersebut sekaligus memberikan informasi terkini yang sedang terjadi khususnya di Provinsi Bengkulu, Sumatra, Indonesia bahkan dunia. Hal ini merupakan salah satu trik UJH agar mad'u tidak bosan atau malas mendengarkannya".<sup>109</sup>

e. Metode *Qaulan Sadidan* (kata-kata jelas)

Perkataan yang benar dan tegas merupakan kecakapan dari seorang da'i dalam menyampaikan dasar hukum dari sebuah persoalan. Sebagai seorang da'i yang kondang di provinsi Bengkulu, Ujh tergolong sangat tegas dalam menyampaikan dakwahnya, terlebih persoalan dengan penyampaian yang tegas ini para mad'u terbimbing dan mendapatkan pembelajaran yang baik.

"dalam berdakwah bawaan saya memang sering kali di iringi dengan candaan tetapi walaupun saya sering kali seperti itu ada di titik poin yang harus saya tegaskan apa itu, apa maknanya dan bagaimana menjalankannya dengan baik, supaya masyarakat yang mendengar bisa melaksanakannya dan merasa terbimbing untuk melaksanakannya"<sup>110</sup>

f. Metode *Qaulan Maisyura* (kata-kata yang memudahkan)

*Qaulan Maisyura* dalam dakwah Ujh ini yaitu berupa motivasi dan mendorong para mad'u agar selalu memperbaiki ibadahnya dengan pemberian motivasi ini para mad'u terdoroong untuk melaksanakannya karena dengan motivasi, Ujh berusaha menggerakan

---

<sup>109</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah, *Wawancara*, Rutan IIA Jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018

<sup>110</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah, *Wawancara*, Rutan IIA Jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018

hati mad'u untuk mengajarkan ibadah, Ustad Junaidi Hamsyah mengungkapkan mengenai *Qaulan maisyura* yakni :

“saya dalam memberikan motivasi untuk menggerakkan hati mad'u untuk bergerak ke arah positif/yang lebih baik dari pada sekarang motivasi bisa dicontohkan dari pengalaman saya sendiri dan memberikan gambaran dunia yang telah banyak kejadian yang dijelaskan oleh al-quran, seperti bencana alam yang belakangan ini sering terjadi, dari sana saya mengambil cela untuk memberikan gambaran untuk mad'u agar hati mereka terketuk untuk lebuah giat dan ikhlas untuk mengerjakan ibadah, mendekatkan diri kepada Allah”<sup>111</sup>

## H. Analisis Ceramah UJH Di Esa Tv Bengkulu

**Tabel 4.5.**

### Analisis metode

No	Judul	Tempat Dan Tanggal	Analisis Metode
1	Isra' mi'raj masjid silahturahmi	Desa talang benuang Kec, air periukan keb selama 28-04-2017	1. Metode <i>Mauidhokhasanah</i> 2. Metode dakwah dengan lisan ( <i>billisan</i> ) 3. Metode dakwah <i>Bil Hikmah</i>
2	Menumbuhkan Rasa Persaudaraan Antar Sesama	desa Batu Roto kec Ulu Palik Bengkulu Utara 13-10-2017	1. Metode dakwah dengan lisan ( <i>billisan</i> ) 2. Metode dakwah <i>Bil Hikmah</i> 3. Metode <i>Mauidhokhasanah</i> 4. Metode <i>Mujadalah Billati Hiya Ahsan</i> (debat yang terbaik). 5. Metode <i>Qaulan Sadidan</i> (kata-kata jelas) 6. Metode <i>Qaulan Maisyura</i> (kata-kata

<sup>111</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah, *Wawancara*, Rutan IIA Jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018

			yang memudahkan)
3	Kita Tingkatkan Iman Dan Tali Silahturahmi	Desa Lubuk Jale Kec Kerkap Bengkulu Utara 03-05-2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dakwah dengan lisan (<i>billisan</i>)</li> <li>2. Metode dakwah <i>Bil Hikmah</i></li> <li>3. Metode <i>Mauidhokhasanah</i></li> <li>4. Metode <i>Mujadalah Billati Hiya Ahsan</i> (debat yang terbaik).</li> <li>5. Metode <i>Qaulan Sadidan</i> (kata-kata jelas)</li> <li>6. Metode <i>Qaulan Maisyura</i> (kata-kata yang memudahkan)</li> </ol>
4	Halal bil halal	Desa Lubuk Durian Bengkulu Utara 20-01-2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dakwah dengan lisan (<i>billisan</i>)</li> <li>2. Metode dakwah <i>Bil Hikmah</i></li> <li>3. Metode <i>Qaulan Sadidan</i> (kata-kata jelas)</li> <li>4. Metode <i>Qaulan Maisyura</i> (kata-kata yang memudahkan)</li> <li>5. Metode <i>Mauidhokhasanah</i></li> </ol>
5	Peranan Rosul di tengah kehidupan manusia	Kerkap, bengkulu Utara 21-04-2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dakwah dengan lisan (<i>billisan</i>)</li> <li>2. Metode dakwah <i>Bil Hikmah</i></li> <li>3. Metode <i>Qaulan Maisyura</i> (kata-kata yang memudahkan)</li> <li>4. Metode <i>Mujadalah Billati Hiya Ahsan</i> (debat yang terbaik).</li> </ol>

Banyak daerah yang sudah dikunjungi Ustad Junaidi Hamsyah dalam menyampaikan Dakwahnya, bahkan hampir diseluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu sudah sering dikunjungi. Namun daerah yang paling sering dikunjungi oleh UJH adalah daerah Kabupaten Bengkulu Utara tepatnya daerah Lubuk Durian daerah ini merupakan Tanah Kelahiran sang Ustad. Data ini didapat dari divisi *traffic* berdasarkan program Jendela Iman yang telah tayang di Esa TV.

Ustad Junaidi Hamsyah:

“Kalau dijelaskan bagaimana alur client mengorder untuk program Jendela Iman sebenarnya ada dua cara. Ada yang dari saya dalam artian client itu misal mau memakai jasa saya untuk ceramah setelah setuju saya menawarkan apakah dia mau acaranya itu masuk dalam program Jendela Iman kalau dia bersedia biasanya saya berikan nomor marketingnya langsung dan saya konfirmasi dengan marketing Esa TV untuk urusan lebih lanjut dengan Esa TV biasanya saya tidak ikut andil sih hanya menjembatani saja, kalau tidak berarti client hanya menggunakan jasa saya saja untuk berdakwah tanpa menggunakan jasa Esa TV. Nah kadang ada client yang langsung mengorder dengan marketing pihak Esa TV biasanya saya di telepon dengan pihak marketing untuk mencocokkan dengan jadwal saya, kalau sama sama setuju maka akan kami eksekusi. Dalam hal kerjasama tidak ada kontrak secara khusus antara saya dengan pihak Esa TV. Kalau kita bicara soal pembayaran atau honor clientpun membayar antara saya dan Esa TV secara terpisah”<sup>112</sup>

Disini tidak ada kesepakatan apapun antara Esa TV dengan Ustad Junaidi Hamsyah sifatnya hanya saling membantu dalam istilah *simbiosis mutualisme* mempromosikan antara kedua belah pihak. Mengenai pembayaran jasa client membayar secara terpisah dalam artian jika masyarakat ingin memanggil Ustad Junaidi Hamsyah berceramah dan ingin menggunakan jasa Esa TV dalam menyiarkan acara di Desa mereka, masyarakat tersebut membayar secara terpisah satu ke Ustad Junaidi Hamsyah dan pihak Esa TV (sesuai dengan tarif

---

<sup>112</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah, *Wawancara*, Rutan IIA Jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018

yang telah ditentukan perusahaan). Masyarakat juga bisa hanya memanggil Ustad Junaidi Hamsyah untuk berdakwah tanpa memanggil Crew dari Esa TV Bengkulu, tergantung dari *request* daerah tersebut.

Saat pertama kali pembuatan program Jendela Iman yang merekomendasikan UJH menjadi pengisi ceramah diacara tersebut adalah dari pihak Esa TV, karena pada saat pertama kali program tersebut dibuat UJH masih menjabat sebagai Gubernur Bengkulu, hal ini memiliki daya jual dalam suatu program acara khususnya Televisi dengan ketenaran yang UJH miliki. Sehingga akan menjadi program acara yang menarik seorang mantan Gubernur menjadi penceramah dalam program Jendela Iman Esa TV. Acara Jendela Iman juga banyak mengandung hal positif, dimana program ini inti dari tujuannya memberikan siraman rohani kepada masyarakat Bengkulu (khususnya) serta disampaikan oleh seorang Gubernur (pemimpin, panutan masyarakat Provinsi Bengkulu).

Ustad Junaidi Hamsyah:

“Waktu pertama kali program Jendela Iman diproduksi dulu saya dihubungi oleh pihak Esa TV untuk menawarkan mengisi acara di program mereka. Melihat peluang tersebut karna program acaranya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki kemudian shootingnya juga bisa disesuaikan dengan jadwal kerja saya maka saya menyetujui bekerjasama dengan pihak Esa TV”.

Selain itu hambatan yang paling berarti sebenarnya menyusun jadwal kadang kalau hari besar agama biasanya ramai yang mengorder ada yang dari sekolah, kantor, maupun masyarakat umum. Meskipun saya tidak lagi menjabat sebagai Gubernur Provinsi Bengkulu saya mesti menyelesaikan kewajiban saya untuk mengajar disalah satu perguruan tinggi di Kota Bengkulu. Paling kalau dapat orderan tempat yang jauh biasanya saya jadwalkan dihari libur (ujar UJH)<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Ustad Junaidi Hamsyah, Pendakwah, *Wawancara*, Rutan IIA jalan Berlian 556 Bengkulu, Sabtu, 18 Oktober 2018.

Tidak terlalu banyak hambatan yang dihadapi UJH saat berdakwah, yang menjadi hambatan UJH adalah penyesuaian waktu selain berdakwah UJH juga menjadi tenaga pengajar (Dosen) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Maka beliau harus menyesuaikan dengan jadwal kewajiban mengajarnya. Selain itu jarak tempuh dari kota Bengkulu ke daerah client yang mengorder terkadang terlalu jauh dan memakan waktu yang lama hal ini disiasati ketika beliau libur atau dihari minggu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dihimpun dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Pelaksanaan Program Siaran Jendela Iman Esa TV Bengkulu.

Berdasarkan penelitian dan wawancara, pelaksanaan program Jendela Iman Esa TV Bengkulu penulis mendapatkan hasil penelitian dari pelaksanaan program jendela iman yakni.

- a. *Preproduction planning*
  - a) Ide
  - b) Menentukan jadwal pengambilan gambar dan survey lokasi
  - c) Menyusun anggaran biaya
  - d) Mencari atau mengaudisi pemeran
  - e) Menentukan crew program siaran jendela iman
  - f) Persiapan produksi dan pasca-produksi
  - g) Editing
  - h) *Maxing*
  - i) *Preview*
  - j) *Transmisi*

dalam pengambilan gambar, kerjasama tim, kerjasama antara Crew Esa TV, pihak Ustad Junaidi Hamsyah dan masyarakat. Editing sangatlah

berpengaruh dalam menyampaikan apa yang di sampaikan oleh Ustad Junaidi Hamsyah.

2. Metode dakwah yang digunakan Ustad Junaidi Hamsyah dalam Program Jendela Iman Esa TV Bengkulu menggunakan 6 (enam) metode dakwah yaitu :

- a. Metode dakwah dengan lisan (*billisan*)
- b. Metode dakwah *Bil Hikmah*
- c. Metode *Mauidhokhasanah*
- d. Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (debat yang terbaik).
- e. Metode *Qaulan Sadidan* (kata-kata jelas)
- f. Metode *Qaulan Maisyura* (kata-kata yang memudahkan)

Dari banyak metode, Junaidi Hamsyah hanya menggunakan 6 (enam) metode diatas, untuk memudahkan jalan alur dalam penyampaian isi pesan dakwah UJH. Metode dakwah yang di gunakan UJH adalah metode dakwah Fiah.

## **B. Saran**

1. Proses Program Jendela Iman Esa Tv Bengkulu.

Setelah vakum untuk beberapa saat pogram acara Jendela Iman di karenakan kasus yang menimpa Ustad Junaidi Hamsyah, pihak dari Esa TV harus berhenti memproduksi program acara tersebut, setelah selesai masa hukum UJH pihak Esa TV alangkah baiknya menghubungi UJH kembali untuk bersedia menjadi penceramah utama diprogram acara Jendela Iman dan membuat *Memorendum of United* (MOU) kembali, agar program

Jendela Iman akan Terus Berjalan dan terus tayang disetiap harinya mengingat antusias masyarakat dan dampak positif akan program tersebut.

2. Metode dakwah Ustad Junaidi Hamsyah diprogram Jendela Iman Esa TV Bengkulu.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk selalu memberi materi-materi baru yang berkenaan islam, dan menjelaskan lebih terperinci lagi, *mengupgrade* kualitas yang telah ada yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik lagi terutama untuk masyarakat yang mendengar atau menyaksikan program acara Jendela Iman.

## BIOGRAFI PENULIS

**ARIE PRAMUDYA**, lahir di Kabupten Rejang Lebong (Curup) Provinsi Bengkulu pada tanggal 14 Agustus 1994 merupakan anak pertama dari empat saudara.



Penulis yang sehari-hari dipanggil Ode, Ari, Ai dan akrab dipanggil Ode merupakan buah hati dari Bapak Ikhawan Guppi dan Ibu Tuti Herawati, S,Ag. Dan memiliki dua orang saudara laki-laki yang bernama Hafiz Arlinja Pramudya dan Rayhan

Pramudya dan memiliki satu saudara perempuan yang bernama Ayu Pramudita Dwi Putri, riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai perguruan tinggi adalah

1. SD N 06 banyumas curup, kabupaten rejang lebong
2. MTS N 01 bakmoy, kabupaen kepahyang
3. SMAN 1 curup kota, kabupaten rejang lebong
4. IAIN kota Bengkulu

Penulis juga aktif dalam kegiatan orgnisasi baik dala masyarakat, bangku sekolah maupun kuliah, adapun pengalaman Organisasi penulis adalah Anggota Pramuka dari SD sampai SMA. Anggota OSIS MTS N 01 Bakmoy, Kabupaten Kepahyang dan SMAN 1 Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong dan Anggota Bem-J Dakwah 2015/2016 FUAD IAIN Bengkulu.

Demikian biografi singkat penulis, semoga tidak terhenti sampai disini ammin.